EFEKTIFITAS METODE CEMARAH PLUS DEMONSTRASI DAN LATIHAN (CPDL) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PSIKOMOTORIK SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 11 SURABAYA

DEPARTEMEN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T-2009 045 PAI
No REG : T-2009/PAI/045
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

MOHAMMAD MASRUR
NIM : D01304159

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MOHAMMAD MASRUR
Nim : D01304159
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah IAIN Sunan Ampel

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri; bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 05 Pebruari 2009
Yang membuat pernyataan
Tanda Tangan

MOHAMMAD MASRUR

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **MOHAMMAD MASRUR**

NIM : **D01304159**

Judul : **EFEKTIFITAS METODE CERAMAH PLUS DEMONSTRASI DAN LATIHAN (CPDL) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PSIKOMOTORIK SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 11 SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 05 Pebruari 2009

Pembimbing

Drs. H. Munawir, M. Ag.

Nip. 150 254718

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Mohammad Masrur ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi,
Surabaya, 6 Maret 2009
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 150 246 739

Ketua,

Drs. H. Munawir, M. Ag.
NIP. 150 254718

Sekretaris,

Drs. H. M. Juanda, MM
NIP. 150 213 049

Penguji I,

Dra. Hj. Nur Hayati Yusuf, M.Ag
NIP. 150 272 534

Penguji II,

Ach. Zakki Fuad, M.Ag
NIP. 150 299 948

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Mohammad Masrur 2008, Efektifitas metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Surabaya.

Banyak peserta didik yang menganggap bahwa pola pembelajaran yang diterapkan kurang memberikan kebebasan berpikir, hanya mengejar kurikulum semata, mengajarkan pengetahuan yang sulit dimengerti, tidak mengajarkan keterampilan praktis dan banyak mengasah kognitif saja. Sedangkan ranah afektif dan psikomotorik jarang dilibatkan. Selain itu, banyak guru yang cenderung memberikan tugas-tugas yang banyak, dengan hanya menuntut mereka agar mengerjakan secara maksimal tanpa memahami keadaan fisik dan psikis mereka sebagai potensi yang harus dikembangkan. Hal ini dapat dipastikan semangat belajar pun tidak termotivasi dengan baik.

Salah satu upaya guru dalam menanggulangi hal tersebut diatas dengan menggabungkan beberapa metode pengajaran, salah satu diantaranya yakni metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL). Metode ini merupakan kombinasi antara kegiatan menguraikan materi pelajaran dengan kegiatan memperagakan dan latihan. Perpaduan ketiga metode ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan psikomotoriknya dalam menguasai materi pendidikan agama islam, seperti pada pokok bahasan al quran, dan fiqih.

Untuk itulah penulis ingin menjawab masalah. Yang pertama, tentang bagaimana pelaksanaan metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kedua, bagaimanakah kompetensi psikomotorik siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ketiga, adakah efektifitas metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 11 Surabaya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik yang digunakan adalah pada penelitian ini adalah metode observasi, interview, tes, dan dokumentasi sebagai cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui ada tidaknya efektifitas dalam penggunaan metode CPDL dalam pembelajaran waqof, peneliti menggunakan rumus "*uji t*", kemudian hasilnya dikonsultasikan pada tabel nilai "t" pada taraf signifikan 1% dan 5%. Hasilnya, t_o telah diperoleh sebesar 54,328782; sedangkan t_t = 2,03 dan 2,72 maka t_0 *lebih besar* dari pada t_t, baik pada taraf signifikasi 5% maupun pada taraf 1%. Dengan demikian hipotesis alternatif atau Ha yang menyatakan efektifitas penggunaan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi psikomotorik siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 11 Surabaya *diterima* atau *disetujui*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
LEMBAR PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Perumusan Masalah 5
C. Batasan Masalah 5
D. Definisi Operasional 6
E. Tujuan Penelitian 9
F. Signifikansi Penelitian 10
G. Hipotesis Penelitian 11
H. Metode Penelitian 12
I. Sistematika Pembahasan 26

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoretis Tentang Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) 29
   1. Pengertian Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) 29
   2. Dasar Penerapan Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) 32
   3. Tujuan Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Aspek Penting dalam Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) 36
5. Kapan Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) Itu Tepat Digunakan 39
6. Kelebihan Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) 41
7. Kelemahan Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) 44
8. Langkah-langkah Penerapan Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) 45

B. Tinjauan Teoritis Tentang Kompetensi Psikomotorik 46
1. Pengertian Psikomotor 46
2. Bentuk Hasil Belajar Psikomotorik 48
3. Tingkatan-Tingkatan Hasil Belajar Psikomotor 48
4. Pengukuran Ranah Psikomotor 50

C. Efektifitas Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) Dalam Meningkatkan Kompetensi Psikomotorik Siswa 55

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 59
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 11 Surabaya 59
2. Letak Geografis 60
3. Struktur Organisasi 61
4. Keadaan siswa, guru, dan karyawan 63
5. Keadaan sarana dan prasarana 67

B. Penyajian Data dan Analisis Data .....
1. Pelaksanaan Metode ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) pada bab waqof 68
2. Peningkatan psikomotorik siswa pada bab waqof 73
3. Penyajian data hasil wawancara kedua variabel 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 92

B. Saran-Saran 93

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

DAFTAR LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Langkah-langkah Penerapan Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL)	46
Tabel 2.2	Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi	52
Tabel 3.1	Tabel keadaan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Surabaya selama 4 (empat) tahun terakhir	63
Tabel 3.2	Keadaan Guru Berdasarkan Jenis	63
Tabel 3.3	Daftar Tenaga Guru Dan Karyawan SMP Negeri 11 Surabaya	64
Tabel 3.4	Keadaan guru berdasarkan pendidikan	66
Tabel 3.5	Keadaan Guru Berdasarkan Golongan	66
Tabel 3.6	Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis	66
Tabel 3.7	Jumlah Pegawai Bedasarkan Pendidikan	67
Tabel 3.8	Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Surabaya	67
Tabel 3.9	Kemampuan guru dalam mengelola metode CPDL	69
Tabel 3.10	Aktivitas siswa pada pengelolaan metode CPDL	72
Tabel 3.11	Peningkatan psikomotorik siswa pada bab waqaf kelas eksperimen	74
Tabel 3.12	Peningkatan psikomotorik siswa pada bab waqof kelas kontrol	75
Tabel 3.13	Nilai Pre Test dan Post Test Kelas Eksperimen	81
Tabel 3.14	Nilai pre test dan post test kelas kontrol	82
Tabel 3.15	Skor yang melambangkan psikomotorik siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol	83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara garis besar pendidikan adalah upaya membentuk suatu lingkungan untuk anak yang dapat merangsang perkembangan potensi-potensi yang dimilikinya dan akan membawa perubahan yang diinginkan dalam kebiasaan dan sifatnya.[1]

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah menengah pertama, sekolah menengah umum dan sekolah menengah kejuruan untuk membentuk moral, akhlaq, dan etika bagi peserta didik. Pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah formal ini diharapkan mampu mengatasi dekadensi moral yang semakin menggila di kalangan masyarakat. Hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi sekolah yakni bagaimana menghasilkan lulusan yang berkualitas, mempunyai inovasi dan kreativitas tinggi serta bermoral.

Banyak peserta didik yang menganggap bahwa pola pembelajaran yang diterapkan kurang memberikan kebebasan berpikir, hanya mengejar kurikulum semata, mengajarkan pengetahuan yang sulit dimengerti, tidak mengajarkan keterampilan praktis dan banyak mengasah ranah kognitif saja. Sedangkan ranah afektif dan psikomotorik jarang dilibatkan. Selain itu, banyak guru yang

---

[1] Sumanto Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cenderung memberikan tugas-tugas yang banyak, dengan hanya menuntut mereka agar mengerjakan secara maksimal tanpa memahami keadaan fisik dan psikis mereka sebagai potensi yang harus dikembangkan. Hal ini dapat dipastikan semangat belajar pun tidak termotivasi dengan baik.

Pada dasarnya dalam suatu kelas terdapat banyak hal perbedaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Perbedaan-perbedaan itu meliputi tingkat kepandaian, minat serta bakat siswa. Oleh karena itu, peran guru kelas harus terus ditingkatkan. Kegiatan kelas merupakan inti program pendidikan dan guru kelas memegang peran penting dalam bimbingan. Guru adalah orang dewasa yang paling berarti bagi siswa. Gurulah yang menolong siswa untuk mempergunakan kemampuannya secara efektif. Keberhasilan guru melaksanakan perannya mengajar siswa bergantung pada kemampuannya untuk menciptakan suasana belajar yang baik di kelas.[2]

Inti dari kegiatan proses belajar mengajar adalah menanamkan sejumlah norma ke dalam jiwa anak didik. Semua norma yang diyakini mengandung kebaikan perlu ditanamkan pada diri siswa melalui peranan guru dalam pengajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru harus dengan ikhlash dalam bersikap, berbuat dan mau memahami anak didiknya dengan segala konsekuensinya. Oleh karenanya, guru harus pandai menggunakan berbagai pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang biasa merugikan

---

[2] Dr. Oemar Hamalik, *Psikologi Beajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Al-Gensindo, 2004), 196

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan dan setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik.[3]

Dalam buku ilmu pendidikan Islam, dijelaskan bahwa pendekatan atau *approach* merupakan pandangan falasafi terhadap subject-matter yang harus diajarkan, yang urutan selanjutnya metode mengajar dan dalam pelaksanaannya dijabarkan dalam bentuk teknik penyajian bahan pelajaran. Untuk menciptakan suasana kelas yang hidup, menyenangkan, harmonis, tidak tertekan sehingga dapat menyemangati peserta didik untuk senang belajar serta untuk meningkatkan ketiga domain yang dimiliki oleh siswa yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik ini dibutuhkan metode-metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa asalkan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip yang mendasarinya dalam Al Quran dan Hadits. Metode-metode tersebut diantaranya yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode penugasan, metode pemecahan masalah, metode simulasi, metode eksperiment, metode unit, metode sosiorama, metode kelompok, metode studi kemasyarakatan, metode modul, metode berprogram, dan lain-lain.[4]

SMP Negeri 11 merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diasuh oleh pengajar yang handal di bidang agama Islam. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara saya dengan beberapa guru mata pelajaran Pendidikan Agama

---

[3] Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktisi Edukatif,* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2000), 5

[4] Prof. DR. H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta, Kalam Mulia, 2002), 170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam di SMP Negeri 11 Surabaya, bahwa proses pembelajaran khususnya pada mata pelajarann Pendidikan Agama Islam telah berorientasi pada KTSP yang lebih menekankan pembelajaran pada siswa. Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru-guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 11 ini agar proses pembelajaran berpusat pada siswa dan siswa menjadi bersemangat untuk belajar, yakni dengan menerapkan berbagai pendekatan-pendekatan. Pendekatan-pendekatan yang diterapkan antara lain yaitu pendekatan pembiasaan, pendekatan ketauladanan, pendekatan individual, pendekatan kelompok dan pendekatan fungsional.

Sedangkan metode-metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam selama kurikulum KBK sampai sekarang yaitu : 1). Metode ceramah. 2). Metode diskusi 3). Metode resitasi. 4). Metode eksperiment, 5). Metode demonstrasi. 6). Metode tanya jawab. 7). Metode drill. Oleh karena itu, SMP Negeri 11 sangat tepat menjadi obyek pelaksanaan metode Ceramah Plus Demonsterasi Dan Latihan (CPDL) yang membutuhkan kekreatifan guru agama. Sejauh pengamatan peneliti, kombinai beberapa metode yakni metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) belum pernah diterapkan pada lembaga pendidikan ini, karena kombinasi metode yang sering diterapkan di lembaga ini yakni metode ceramah, diskusi dan resitasi serta metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) dalam membantu peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan kemampuan psikomotoriknya dalam menguasai materi pendidikan agama Islam, maka penulis mengkaji dan meneliti permasalahan tersebut dengan judul skripsi "Efektifitas Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) Dalam Meningkatkan Kompetensi Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 11 Surabaya"

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas timbul suatu permasalahan, sehingga perumusan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 11 Surabaya?
2. Bagaimana kompetensi psikomotorik siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Surabaya?
3. Adakah Efektifitas metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 11 Surabaya?

C. Batasan Masalah

Sangatlah penting bagi penulis dalam membatasi masalah untuk membuat pembaca mudah memahaminya. Dalam skripsi ini penulis hanya memfokuskan pada :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pokok bahasan semester I "Waqaf" yakni mempraktekkan bacaan waqaf sebanyak 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 45 menit.
2. Pelaksanaan penerapan Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) pada materi Pendidikan Agama Islam difokuskan pada kelas IX di SMP Negeri 11 Surabaya. Kelas IX C sebagai kelas kontrol dan kelas IX D sebagai kelas eksperimen.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya bias yang dapat ditimbulkan dari pembahasan dan judul penelitian yang penulis buat, maka ada beberapa kata dan istilah yang perlu penulis tegaskan, antara lain:

Efektifitas	: Efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti tepat guna, berhasil/ada efeknya, pengaruh akibatnya[5]. Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan efektifitas adalah keberhasilannya dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 11 Surabaya.
Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan	: Merupakan kombinasi antara kegiatan menguraikan materi pelajaran dengan kegiatan memperagakan

[5] W.JS. Poerwadarminto, *KamusUmum Bahasa Indonesia,*(Jakarta, Balai Pustaka,1993), 266

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan latihan.[6] Metode ceramah plus atau sering disebut dengan metode ceramah bervariasi yaitu suatu cara penyampaian informasi atau materi pelajaran melalui penuturan secara lisan divariasikan penggunaannya dengan penyampaian atau metode lain, seperti metode diskusi, tanya jawab, tugas, dan lain-lain. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana memperlihatkan sesuatu kepada anak didik. dapat digunakan dalam menyampaikan bahan pelajaran fiqih, misalnya bagaimana berwudlu yang benar, bagaimana cara mengerjakan sholat yang benar, baik itu sholat wajib lima waktu sehari semalam maupun sholat sunnah. Zuhairini mendifinisikan bahwa metode drill adalah "suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan". Dalam pendidikan agama metode

---

[6] Drs. Muhibbin Syah MEd, *Psikologi Pendidikan,*(Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995), 213-214

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

drill atau latihan ini sering dipakai untuk melatih ulangan pelajaran Al-Qur'an dan praktek ibadah.

Meningkatkan : Berarti menaikkan (taraf, derajat dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat, mengangkat[7].

Kompetensi Psikomotorik : Segala amal jasmaniah yang konkret dan mudah diamati, baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka.[8] Kawasan psikomotor adalah kawasan yang berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan erat dengan anggota tubuh, atau tindakan (*Action*) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Dalam literature tujuan ini tidak banyak ditemukan penjelasannya, dan lebih banyak dihubungkan dengan latihan menulis, berbicara, dan olahraga serta bidang studi berkaitan dengan keterampilan.

Pendidikan Agama Islam : Usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran

---

[7] WJS Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola, 1994), h.1078
[8] Drs. Muhibbin Syah MEd, *Psikologi Pendidikan*, ..., 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam ke arah titik maximal pertumbuhan dan perkembangannya.[9]

Dari keseluruhan definisi operasional diatas, maka yang dimaksud dengan judul "Efektifitas Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) Dalam Meningkatkan Kompetensi Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 11 Surabaya" adalah keberhasilan metode yang diajarkan oleh guru yang mengkombinasikan antara kegiatan menguraikan materi pelajaran dengan kegiatan memperagakan dan latihan dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa pada materi yang dieksperimenkan yakni pada materi Pendidikan Agama Islam sub pokok bahasan Al-Qur'an pada siswa kelas IX di SMP Negeri 11 Surabaya.

E. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 11 Surabaya.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan kompetensi psikomotorik siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 11 Surabaya.

---

[9] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengetahui dan mendeskripsikan Efektifitas Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 11 Surabaya.

F. Signifikansi Penelitian

Setiap hasil penelitian pasti memiliki arti dan manfaat. Baik kaitannya dengan pengembangan ilmu penegtahuan yang dicermati maupun manfaat untuk kepentingan praktis. Hasil penelitian ini sekurang-kurangnya memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Akademis

   Untuk mengembangkan metode pembelajaran Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan di berbagai kalangan akademis. Sebab pembelajaran ini sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran agama Islam.

2. Praktisi

   a. Bagi Penulis

      1) Dapat menerapkan secara langsung teori-teori yang penulis peroleh selama di bangku kuliah.

      2) Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi Sekolah

Sebagai informasi dan pedoman dalam hal konseptual tentang metode pembelajaran Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL), dan dapat memberikan kontribusi berharga kepada SMP Negeri 11 Surabaya.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan dan diperlukan untuk memperjelas masalah yang sedang diteliti. Berarti, Hipotesis merupakan pemecahan sementara atas masalah penelitian yang menjelaskan dua variabel atau lebih.[10] Hipotesis pada umumnya digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel yaitu independent variable (X) adalah efektifitas metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) dan dependen variable (Y) adalah kompetensi psikomotorik siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam.

Pernyataan tersebut belum sepenuhnya diakui kebenarannya dan harus diuji terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Hipotesis kerja (hipotesis alternatif) menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y, atau yang menyatakan adanya

---

[10] Ibnu Hadjar, *Dasar – dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 1996), 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan antara dua kelompok.[11] Dengan demikian, hipotesis kerja dalam penelitian ini menyatakan adanya keefektifitasan metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 11 Surabaya.

2. Hipotesis Nol (Ho)

Hipotesis Nol (Hipotesis Statistik), biasanya dipakai dengan penelitian yang bersifat statistik yang diuji dengan penghitungan statistik Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel X dan variable Y.[12] Dengan demikian hipotesis nol dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak adanya keefektifitas Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 11 Surabaya.

H. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metodologi menjadi sangat penting bagi seorang peneliti. Ketepatan dalam menggunakan suatu metode akan dapat menghasilkan data yang tepat pula dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.[13]

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa konsep tentang metode-metode penelitian yang digunakan adalah metode ilmiah yang tersusun

---

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996),70

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ... , 71

[13] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta, Rake Sarasin, 1989), 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara sistematis dan nantinya diharapkan dapat menyelesaikan dan menjawab suatu masalah yang dihadapi.

1. Identifikasi Variabel

Bertolak dari masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas maka dengan mudah dapat dikenali variabel-variabel penelitiannya. Bahwa dalam penelitian masalah yang kita bahas ini mempunyai dua variabel, yaitu :

a. Independent Variabel atau Variabel Bebas disebut dengan Variabel (X) yaitu Efektifitas Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) disebut demikian karena kemunculannya atau keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain.

b. Dependent Variabel atau Variabel Terikat disebut dengan Variabel (Y) yaitu Kompetensi Psikomotorik disebut demikian karena kemunculannya disebabkan atau dipengaruhi variabel lain.

2. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti atau penulis untuk meneliti (mengetahui) ada atau tidaknya efektifitas Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 11 Surabaya adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yaitu penelitian yang membandingkan antara kelas kontrol

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kelas eksperimen dengan menerapkan treatment Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL).

Menurut Ibnu Hajar, penelitian eksperimen dapat dikenali dengan enam ciri khusus, sebagai berikut :

1) Ekuivalensi statistik dari subyek dalam kelompok yang berbeda.
2) Adanya perbandingan antara dua kelompok atau lebih.
3) Adanya manipulasi perlakuan, setidaknya pada satu variabel Independent.
4) Adanya pengukuran untuk masing-masing variabel Dependent.
5) Penggunaan statistik Inferensial.
6) Adanya desain yang dapat mengontrol secara ketat variabel asing.[14]

Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan. [15] Cambell dan Stanley mambagi jenis-jenis desain penelitian berdasarkan baik buruknya eksperimen atau sempurna tidaknya eksperimen. [16] Secara garis besar mereka mengelompokkan atas :

1) Pre- ekperimental design (eksperimen yang belum baik)
2) True- eksperimental design (eksperimen yang dianggap baik)

Penelitian ini adalah jenis penelitian True- eksperimental design (eksperimen yang dianggap baik), yaitu penelitian yang meneliti

---

[14] Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), 323

[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur*.....; 3;

[16] *Ibid.*, 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemungkinan ada hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada salah satu atau lebih kelompok eksperimen, satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan. [17] Sedangkan desain yang digunakan adalah *pre test and post test group design.* [18]

Kelompok	Pre test	Treatment	Post test
E	O_1	X	O_2
K	O_1	-	O_2

Keterangan :

E : Eksperimen

K : Kontrol

X : Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dari data kuantitatif.[19]

---

[17] Sumardi Surya Brata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), 88.
[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur.....*, 79.
[19] Margono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 103-105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi peneliti melakukan penelitian dengan melihat perbedaan kemampuan antara siswa kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran langsung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan siswa kelas eksperimen yang menggunakan Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Rancangan Penelitian

Adapun rancangan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1) Pada langkah awal peneliti memberikan *pre test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tentang materi Pendidikan Agama Islam. Yang sebelumnya kelas eksperimen belum menggunakan Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL).
2) Kemudian memberikan *postest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dan kelas eksperimen sudah menerapkan Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL).

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 11 Surabaya yang terletak di Jalan Raya Sawah Pulo No.1 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.[20]. Adapun yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di SMP Negeri 11 Surabaya Tahun Ajaran 2007-2008, yang berjumlah 263 siswa.

b. Sampel.

Yang dimaksud sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[21] Disini dapat dikatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara sesuatu diambil sebagai wakil populasi yang ada.

Dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sample untuk tujuan tertentu. Hanya mereka yang ahli yang patut memberikan pertimbangan untuk pengambilan sample yang diperlukan.[22] Adapun sampel yang penulis ambil adalah dua kelas yaitu kelas IX D sebagai kelas eksperimen dan sebagai kelas kontrol yaitu kelas IX C.

---

[20] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 115
[21] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ....., 117
[22] Prof. Dr. Sudjana M. A. M. Sc, *Metoda Statistika*, (Bandung : Tarsito,1992), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun alasan penulis memilih kelas IXD dan kelas IXC dikarenakan :

1) Untuk seluruh kelas IX telah diklasifikasikan oleh pihak sekolah berdasarkan nilai danem tinggi dan berasal dari sekolah umum (SD Negeri) dan sebagian dari Madrasah Ibtidaiyah (MI).
2) Pihak sekolah menyarankan untuk menjadikan dua kelas tersebut sebagai sampel.
3) Nilai ulangan harian Pendidikan Agama Islam pada semester II kelas VIII D yang kemarin rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan kelas yang lain.

5. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Segala keterangan mengenai variabel yang diteliti disebut data. Data penelitian pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yakni data kualitatif dan data kuantatif.[23] Dari keterangan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis memerlukan dua jenis sumber data:

1) Data Kualitatif

Yang dimaksud dengan kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka. Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kata/kalimat.[24] Adapun data kualitatif yang penulis butuhkan adalah

[23] Amirul Hadi Haryoo, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 128
[24] Amirul Hadi Haryoo, *Metodologi Penelitian .....*, 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data tentang sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, struktur organisasi, keadaan tenaga pengajar, karyawan, siswa, sarana dan prasarana, pelaksanaan Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL), hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan.

2) Data Kuantitatif

Yang dimaksud dengan data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka, atau dengan kata lain data penelitian yang didasarkan atas perhitungan prosentasi, rata-rata dan perhitungan statistik lainnya.[25] Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil pre-test dan post-test bagaimana keefektifitasan metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 11 Surabaya.

b. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat ilmiah.[26]

Dalam penelitian skripsi ini sumber data yang penulis gunakan adalah:

---

[25] Lexy J. Moelong, *Metodologi Kuantitatif*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1995), 2
[26] Suyuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Sumber Data Primer

Yaitu sumber-sumber yang memberikan data lapangan dari tangan pertama. Adapun yang menjadi sumber data primer adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan siswa di SMP Negeri 11 Surabaya.

2) Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber-sumber data pelengkap yang mendukung dalam penelitian ini. Dalam hal ini yang menjadi sumber data sekunder adalah kepala sekolah, staf guru dan karyawan di SMP Negeri 11 Surabaya.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki itu dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi khusus[27].

Peneliti menggunakan metode observasi ini untuk mencari data tentang pelaksanaan metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan

[27] Winarno Surahmad, *Dasar-Dasar dan Teknik Research Metode Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(CPDL) dan kompetensi psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 11 Surabaya

b. Metode Wawancara (interview)

Metode wawancara adalah pengumpulan data dalam bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.[28]

Adapun tehnik ini digunakan untuk mendapatkan pernyataan kepala sekolah, guru agama Islam kelas IX dan perwakilan siswa kelas IX di sekolah SMP Negeri 11 Surabaya.

c. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[29]

Teknik ini digunakan untuk mencari data tentang struktur organisasi sekolah, nama guru, jabatan dan mata pelajaran yang diajarkan, data tentang pendidikan akhir guru dan hal-hal lain yang relevan.

---

[28] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 180
[29] Suharsimi Arikunto , *Prosedur Penelitian* ....., 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Tehnik Analisa Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Analisa menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.[30]

Sedangkan menurut Noeng Muhajir, analisa data adalah upaya mencari serta menata secara sistematis catatan hasil observasi, interview dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti menjadikan sebagai temuan bagi orang lain.

Adapun tahapan-tahapan penganalisaan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Editing

Yaitu meneliti kembali catatan (data) yang ada, baik dari segi kelengkapan ketercapaian, penjelasan makna kesesuaian satu sama lainnya, relevansi dan keseragaman data.

b. Pengorganisasian Data

Yaitu pengaturan data yang telah diperiksa dengan sedemikian rupa sehingga tersusun bahan-bahan atau data-data untuk merumuskan masalah yang terkait dengan penulisan skripsi ini.

---

[30] Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1990), 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penganalisaan Data

Analisa data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Untuk menganalisa data yang terkumpul, penulis menggunakan analisa data sebagai berikut:

1) Teknik analisa kualitatif

Data kualitatif dipergunakan untuk menganalisa pelaksanaan metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menganalisa kemampuan psikomotorik siswa di SMP Negeri 11 Surabaya.

2) Teknik analisa kuantitatif

Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisa data statistik yang meliputi:

1) Teknik analisa *mean*, adalah suatu teknik analisa yang dipergunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam menerapkan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL) dan untuk mengetahui tingkat kemampuan psikomotorik siswa pada pendidikan agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumus yang digunakan adalah rumus *mean* sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

Mx = Mean yang kita cari

ΣX = Jumlah dari sekor-sekor (nilai-nilai) yang ada

N = Number of cases (banyaknya skor-skor itu sendiri)[31]

Kemudian hasilnya dapat ditafsirkan dengan kalimat kualitatif sebagai berikut:

3,5 – 4,0 = Baik Sekali

2,8 – 3,4 = Baik

1.6 – 2,7 = Cukup

1,0 – 1,5 = Kurang

0,0 – 0,9 = Gagal[32]

2) Teknik analisa "t" test adalah suatu teknik analisa yang bertujuan untuk mencari dan mengetahui ada tidaknya efektifitas Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 11 Surabaya. Rumus yang digunakan adalah uji t. Yaitu:

---

[31] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 77

[32] Drs.Tohirin,Ms. M.Pd. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2006),160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

1. Langkah Perhitungannya

1) Mencari Mean Variabel I (Variabel X): $M_1 = \frac{\Sigma fX}{N}$)

2) Mencari Mean Variable II (Variabel Y): $M_2 = \frac{\Sigma fY}{N}$

3) Mencari Deviasi standar Variabel I :

$$SD_1 = \sqrt{\left(\frac{\Sigma fX^2}{N}\right) - \left(\frac{(\Sigma fX)^2}{N}\right)}$$

4) Mencari Deviasi standar Variabel II:

$$SD_2 = \sqrt{\left(\frac{\Sigma fY^2}{N}\right) - \left(\frac{(\Sigma fY)^2}{N}\right)}$$

5) Mencari Standard Error Mean Variabel I:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$$

6) Mencari Standard Error Mean Variabel II:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

7) Mencari Koefisien Korelasi "r" Product Moment (r_{xy} atau r_{12}), yang menunjukkan kuat-lemahnya hubungan (korelasi) antara Variabel I (Variabel X) dan Variabel II (Variabel Y) dengan bantuan Peta Korelasi (Scatter Diagram):

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\left[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\right]\left[N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\right]}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Mencari Standar Error Perbedaan Mean antara Sampel I dan Sampel II:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}{}^2 + SE_{M_2}{}^2 - (2 \cdot r_{12})(SE_{M_1})(SE_{M_2})}$$

9) Mencari t_o dengan rumus:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$

Kemudian kita cari harga titik "t" yang tercantum dalam Tabel Nilai "t", pada taraf signigfikansi 5% dan taraf signifikansi 1% dengan catatan :

a) Apabila t_o *sama dengan* atau *lebih besar* daripada t_t maka *Hipotesa Nihil* ditolak; berarti di antara kedua variabel yang kita selidiki, terdapat perbedaan mean yang signifikansi.

b) Apabila t_o *lebih kecil* daripada t_t maka *Hipotesa Nihil* diterima atau disetujui; berarti di antara kedua variabel yang kita selidiki, *tidak* terdapat perbedaaan Mean yang signifikan[33]

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi beberapa sub antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan

[33] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 308

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikansi penelitian, hipotesis, metodologi penelitian, tehnik pengumpulan data dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan tentang metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL), yang meliputi: pengertian metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL), dasar Penerapan Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL), tujuan penerapan metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL), aspek penting dalam metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL), kapan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) itu tepat digunakan, kelebihan metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL), kelemahan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL), langkah-langkah Penerapan Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL), Tinjauan tentang kompetensi psikomotorik siswa, yang meliputi: pengertian kompetensi psikomotorik, bentuk hasil belajar psikomotorik, tingkatan-tingkatan hasil belajar psikomotor, pengukuran ranah psikomotor, dan efektifitas metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa.

BAB III : Meliputi laporan hasil penelitian, yang meliputi: penyajian data tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data tentang pelaksanaan metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyajian data tentang kompetensi psikomotorik siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta penyajian data tentang efektifitas metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Analisa data, yang meliputi: Analisa data tentang pelaksanaan metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) dalam pembelajaran Agama Islam (PAI), analisa data tentang kompetensi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan analisa data tentang *efektifitas* metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 11 Surabaya

BAB IV : Penutup, Bab ini merupakan penutup dari skripsi ini yang meliputi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis Tentang Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL)

1. Pengertian Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL)

Metode ceramah plus atau sering disebut dengan metode ceramah bervariasi yaitu suatu cara penyampaian informasi atau materi pelajaran melalui penuturan secara lisan divariasikan penggunanaannya dengan penyampaian atau metode lain, seperti metode diskusi, tanya jawab, tugas, dan lain-lain.[34]

Metode ceramah ialah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara menyampikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturuan secara lisan.[35]

Dra. Roestiyah N.K. mengatakan bahwa metode ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk untuk menyampaikan keterangan atau informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.[36]

---

[34] Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung, Remaja RosdaKarya,1999),hal 121

[35] Drs. Abdul Ghafir, Dra. H. Zuhairini, Drs. Slamet As Yusuf, *Metodik Khusus PAI (Pendidikan Agama Islam)*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal 83

[36] Dra. Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2001), hal 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana memperlihatkan sesuatu kepada anak didik.[37]

Drs. Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa metode demonstarsi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan mata pelajaran. Metode ini menghendaki guru lebih efektif dari pada anak didik.[38]

Sedangkan menurut Drs. H. Tayar Yusuf dan Drs. Syaiful Anwar mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan alat peragaan (meragakan), untuk memperjelas suatu pengertian, atau untuk memperlihatkan bagaimana untuk melakukan dan jalannya suatu proses pembuatan tertentu kepada siswa.

Kalau metode demonstrasi titik tekannya terletak pada memperagakan, bagaimana jalannya suatu proses tertentu. Maka pada eksperimen adalah melakukan percobaan atau praktek langsung atau dengan cara meneliti dan mengamati dengan seksama. Dalam pelaksanaannya, kedua metode ini dapat dipakai bersama-sama atau bergantian.

Metode demonstrasi dalam pelaksanaannya antara lain dapat digunakan dalam menyampaikan bahan pelajaran fiqih, misalnya bagaimana

---

[37] DR. Zakiah Darajat, dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 296

[38] Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berwudlu yang benar, bagaimana cara mengerjakan sholat yang benar, baik itu sholat wajib lima waktu sehari semalam maupun sholat sunnah, seperti sholat jenazah, sholat sunnah istikharah, tahajjud, istisqa' dan lain sebagainya.[39]

Metode demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran seperti benda-benda miniatur, gambar, perangkat alat-alat laboratorium, dan lain-lain. Akan tetapi, alat demonstrasi yang pokok adalah papan tulis dan white board, mengingat fungsinya yang multi purposes (serba guna). Dengan menggunakan papan tulis, guru dan siswa dapat mengambarkan obyek, membuat skema, membuat hitungan matematika, dan lain-lain peragaan konsep serta fakta yang memungkinkan.

Dalam dunia pendidikan modern khususnya dibarat, guru dan para siswa sudah sedemikian akrab dengan alat-alat demonstrasi seperti VTR (*Video Tape Recorder*), OHP (*Over Head Projector*), Komputer, dan sebagainya. Sehingga hampir tak ada uraian materi yang tidak disertai demonstrasi dengan menggunakan perangkat modern lagi.

M. Basyiruddin Usman menyebutkan Metode Drill atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap-siagakan.[40]

---

[39] Drs. H. Tayar Yusuf dan Drs. Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), cet. Pertama, hal 29

[40] Drs. M. Basyiruddin Usman M Pd, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta, Ciputat Pers, 2002), hal 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zuhairini mendifinisikan bahwa metode drill adalah "suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan".

Menurut Roestiyah NK, metode drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah di pelajari.

Sedangkan menurut Zakiyah Darajat dkk. Mengatakan bahwa, penggunaan istilah "latihan" sering disamakan dengan istilah : "ulangan" padahal maksudnya berbeda. Latihan dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya. Sedangkan ulangan adalah hanya sekedar untuk mengukur sudah sejauh mana ia menyerap pelajaran tersebut.

Dalam Pendidikan Agama Islam metode drill atau latihan ini sering dipakai untuk melatih ulangan pelajaran Al-Qur'an dan praktek ibadah. Menurut riwayat, setiap bulan Ramadhan Rosulullah SAW mengadakan latihan ulangan terhadap wahyu-wahyu yang telah diturunkan sebelumnya

2. Dasar Penerapan Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL)

Penggunaan metode ceramah dalam pendidikan agama, hampir semua bahan atau materi pendidikan agama dapat dipergunakan metode ini, baik yang menyangkut masalah aqidah, syari'ah, maupun akhlak. Hanya saja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaannya atau penerapannya harus dilengkapi dengan metode yang lain dan yang sesuai.

Metode ceramah ini banyak dipakai oleh para Rasulullah SAW dalam menyampaikan dakwahnya. Hal ini dapat dilihat misalnya sebelum Nabi Musa a.s menjalankan misi dakwahnya, beliau berdo'a:

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي(٢٥)وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي(٢٦)وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي(٢٧)يَفْقَهُوا قَوْلِي(٢٨)

Artinya: "*Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku,*"(QS. Thoha: 25-28).[41]

Selain dari pada itu, hampir semua bahan atau materi dakwah Nabi Muhammad SAW disampaikan melalui metode ceramah ini. Allah SWT berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*"
(QS. An-Nahl: 125).

---

[41] Drs. Abdul Ghafir, Dra. H. Zuhairini, Drs. Slamet As Yusuf, *Metodik Khusus PAI*..., hal 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode demonstrasi juga banyak dipergunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, terutama dalam menerangkan atau menjelaskan tentang cara mengerjakan (kaifiyah) suatu ibadah, misalnya: berwudlu, shalat, haji dan lain sebagainya. Bahkan pada masa Rasulullah SAW dahulu, pengajaran shalat dilakukan dengan demonstrasi, hal ini tergambar pada hadits Rasulullah SAW:

صلوا كما رأيتموني اصلي

Artinya: "*Shalatlah kamu sekalian seperti apa yang sedang aku lakukan*".[42]

Metode drill (latihan) dalam pendidikan agama, di gunakan untuk melatih ulang pelajaran al-Qur'an dan praktek ibadah. Firman Allah SWT:

لاتُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ(١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ(١٧)فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ(١٨)ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ (١٩)

Artinya: "*Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya.*" (Qs. Al-Qiyamah: 16-19).

Pada ayat 18, dijelaskan ketika malaikat Jibril memberikan secara langsung wahyu, hendaknya Nabi mengerti bacaan itu setelahmalaikat selesai membaca.

---

[42] Drs. Abdul Ghafir, Dra. H. Zuhairini, Drs. Slamet As Yusuf, *Metodik Khusus PAI* ..., hal 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL)

Tujuan utama ceramah dalam Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) ini adalah untuk menjelaskan konsep-konsep keterampilan jasmaniah yang terdapat dalam materi-materi pelajaran keterampilan tertentu seperti seni tari, seni suara, dan olah raga. Selain itu ceramah dalam kontek metode ceramah plus CPDL ini dapat pula digunakan untuk menjelaskan keterampilan praktis yang ada dalam Pelajaran Agama Islam, umpamanya keterampilan berwudlu dan sholat.

Selanjutnya, tujuan demonstrasi dalam metode CPDL adalah untuk memperagakan / mempertunjukkan kiat dan proses melakukan keterampilan yang telah diuraikan sebelumnya, yakni pada tahapan ceramah tadi. Dalam mendemonstrasikan keterampilan tersebut, guru dapat dibantu / diikuti oleh 1 atau 2 orang siswa. Sementara itu siswa-siswa lainnya memperhatikan demonstrasi secara seksama.

Tahap terakhir aplikasi metode CPDL adalah penyelenggaraan latihan yang berulang – ulang (Drill) yakni latihan keterampilan yang sebelumnya telah didemonstrasikan seperti tersebut tadi latihan dalam hal ini dianggap sangat penting karena menurut *law of exercise* (hukum latihan) semakin sering sebuah perilaku dilatih atau digunakan maka akan semakin mantap existensi perilaku tersebut.[43]

---

[43] Drs. Muhibbin, Syah, M.Ed. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung, Pemuda Rosdakarya;1995), hal 214

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Aspek Penting dalam Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL)

Dalam menggunakan metode ceramah bervariasi ini akan lebih baik lagi bila memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Gunakan alat peraga yang membangkitkan motivasi dan minat siswa.
b. Selingi ceramah dengan ilustrasi yang menarik perhatian siswa.
c. Mulailah ceramah dengan mengajukan masalah yang membangkitkan rasa ingin tahu siswa.
d. Berikan kerangka garis besar isi ceramah.[44]

Untuk penggunaan metode ceramah secara baik perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Dalam menerangkan pelajaran hendaknya digunakan hal-hal yang sederhana, jelas dan mudah dipahami oleh para siswa.
b. Gunakan alat visualisasi, seperti penggunaan papan tulis atau media lainnya yang tersedia untuk menjelaskan pokok bahasan yang disampaikan.
c. Mengulang kata atau istilah-istilah yang digunakan secara jelas, dapat membantu siswa yang kurang atau lambat kemampuan dan daya tangkapnya.
d. Perinci bahan yang disampaikan dengan memberikan ilustrasi, menghubungkan materi dengan contoh-contoh yang konkrit.

---

[44] Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi* ....., hal 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Carilah umpan balik sebanyak mungkin sewaktu ceramah berlangsung.

f. Adakan rekapitulasi dan ulang lembali rumusan-rumusan yang dianggap penting. Yang dimaksud dengan rekapitulasi di sini yaitu mengingat kembali dengan contoh-contoh, keterangan-keterangan, fakta-fakta, dan sebagainya.[45]

Aspek penting dalam metode demonstrasi yaitu :

a) Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan seksama oleh siswa, misalnya alat itu terlalu kecil atau penjelasannya tidak jelas.

b) Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktivitas dimana siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadikan aktiftas mereka sebagi pengalama yang berharga.

c) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas, misalnya alat-alat yang terlalu besar atau yang berada di tempat lain yang jauh dari kelas.

d) Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis.

e) Sebagai pendahuluan, berilah pengertian dan landasan teori dari apa yang akan didemonstrasikan.

f) Hendaknya mencari jalan keluar berupa persiapan dan perencanaan yang matang untuk menutupi kelemahan dari metode demonstrasi tersebut.[46]

---

[45] Drs. M. Basyiruddin Usman M.Pd, *Metodologi Pembelajaran .....*, hal 35-36

[46] DR. Armai Arief M.A, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta, Ciputat Press, 2003), hal 190-191

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Dr. Zakiyah Daradjat, dkk bahwa dalam menerapkan metode drill atau latihan ini harus diperhatikan pula anata lain :

a. Harus diusahakan latihan tersebut jangan sampai membosankan anak didik, karena itu waktu yang digunakan cukup singkat.
b. Latihan betul-betul diatur sedemikian rupa sehingga latihan itu menarik perhatian anak didik, dalam hal ini guru harus berusaha menumbuhkan motif untuk berfikir.
c. Agar anak didik tidak ragu maka anak didik lebih dahulu diberikan pengertian dasar tentang materi yang akan diberikan.[47]

Ada beberapa prinsip pokok yang perlu diperhatikan guru dalam menyelenggarakan pelatihan diantaranya :

a. Latihan itu harus selalu didahului atau diselinggi dengan penjelasan guru mengenai dasar pemikiran dan arti penting yang terkandung dalam keterampilan yang sedang dilatihkannya.
b. Latihan itu tidak membosonkan siswa, oleh karenanya alokasi waktu yang singkat adalah lebih baik.
c. Latihan itu harus menarik perhatian dan minat siswa serta menumbuhkan motif siswa untuk berpikir, karena menurut Jean Piaget, seorang siswa selalu berpikir selama ia berbuat.

---

[47] DR. Zakiah Darajat, dkk, *Metode Khusus* ....., hal 304

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kapan Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) Itu Tepat Digunakan

Drs. Abdul Ghafir, Dra H. Zuhairini dan Drs. Slamet As Yusuf mengatakan bahwa metode ceramah tepat digunakan :

a. Apabila akan menyampaikan bahan / materi kepada orang banyak.
b. Apabila penceramahnya orang pembicara yang baik dan berwibawa.
c. Apabila tidak ada waktu untuk berdiskusi, dan bahan pelajaran yang akan disampaikan terlalu banyak.
d. Apabila bahan/materi yang akan disampaikan hanya merupakan keterangan/penjelasan (tidak terdapat alternatif lain yang dapat didiskusikan).[48]

Metode ceramah layak dipakai oleh guru dalam menyampaikan pesan di muka kelas bila :

a. Pesan yang akan disampaikan berupa fakta atau informasi.
b. Jumlah siswanya terlalu banyak.
c. Guru adalah seorang pembicara yang baik, berwibawa dan dapat merangsang siswa.

Drs. M. Basyiruddin Usman menyatakan metode demonstrasi cocok digunakan bilamana :

a. Untuk memberikan latihan keterampilan tertentu kepada siswa.

---

[48] Drs. Abdul Ghafir, *Metodik Khusus* .... hal 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Untuk memudahkan penjelasan yang diberikan agar siswa langsung mengetahui dan dapat terampil melakukannya.[49]

Drs. Slameto mengatakan mengatakan bila metode demonstrasi digunakan bila guru ingin agar siswa mengetahui:

a. Bagaimana cara mengaturnya, misalnya mengatur ruang rapat majelis.
b. Bagaimana proses bekerjanya, misalnya bekerjanya bel listrik.
c. Bagaimana proses pembuatannya atau cara merangkainya, misalnya cara merangkai komponen bel listrik.
d. Bagaimana cara pemakaiannya, misalnya pemakaian alat las.
e. Bagaimana cara yang lebih baik, misalnya cara berkhotbah, cara percakapan pastoralan.
f. Jenis benda atau komponen benda, misalnya memperkenalkan jenis alat pemadam kebakaran.[50]

Drs Abdul Ghafir dan kawan-kawan mengatakan metode latihan atau Drill tepat dipergunakan :

a. Apabila pelajaran dimaksudkan untuk melatih ulang pelajaran yang sudah diberikan dan atau yang sedang berlangsung.
b. Apabila pelajaran dimaksudkan untuk melatih keterampilan anak dalam mengerjakan sesuatu dan melatih anak-anak untuk berpikir cepat.

---

[49] Drs. M. Basyiruddin Usman M.Pd, *Metodologi Pembelajaran .....*, hal 45-46

[50] Drs. Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1991), hal 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Metode ini dipergunakan untuk memperkuat daya tanggapan anak terhadap pelajaran.[51]

6. Kelebihan Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL)

Drs Abdul Ghafir dan kawan-kawan mengatakan kelebihan metode ceramah yaitu :

a. Dalam waktu relative singkat dapat disampaikan bahan sebanyak-banyaknya.
b. Organisasi kelas lebih sederhana, tidak perlu mengadakan pengelompokan murid-murid seperti pada metode yang lain.
c. Guru dapat menguasai seluruh kelas dengan mudah, walaupun jumlah murid cukup besar.
d. Apabila penceramah berhasil baik, dapat menimbulkan semangat, kreasi yang konstruktif, yang merangsang murid-murid untuk melaksanakan suatu tugas/pekerjaan
e. Metode ini lebih fleksibel dalam arti bahwa jika waktu terbatas (sedikit) bahan dapat dipersingkat, diambil yang penting-penting saja, dan sebaliknya apabila waktunya memungkinkan (banyak) dapat disampaikan bahan yang banyak dan mendalam[52]

Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah, dkk metode ceramah mempunyai beberapa kelebihan yaitu :

---

[51] Drs. Abdul Ghafir, *Metodik Khusus PAI* ....., hal 106-107
[52] Drs. Abdul Ghafir, *Metodik Khusus* ...., hal 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Guru mudah menguasai kelas

b. Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas

c. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar

d. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya

e. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik [53]

Banyak keuntungan psikologis pedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi, antara lain yang terpenting ialah :

a. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan;

b. Proses belajar siswa dapat lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari;

c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa

Selanjutnya, S. Nasution (1986), secara khusus menyoroti manfaat atau kelebihan metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga, berpendapat bahwa metode ini dapat :

a. Menambah aktivitas belajar siswa karena ia turut melakukan kegiatan peragaan.

b. Menghemat waktu belajar dikelas / sekolah

c. Menjadikan hasil belajar yang lebih mantap dan permanent

---

[53] Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Membantu siswa dalam mengejar ketertinggalan penguasaan atas materi pelajaran, khususnya yang didemonstrasikan itu.

e. Membangkitkan minat dan aktivitas belajar siswa

f. pemahaman yang lebih tepat dan jelas[54]

Drs. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain menyebutkan bahwa kelebihan metode latihan:

1) Untuk memperoleh kecakaan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat (mesin permainan dan atletik), dan terampil menggunakan peralatan olah raga.

2) Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda (simbol) dan sebagainya.

3) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta, dan sebagainya.

4) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaannya.

5) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.

6) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.[55]

---

[54] Drs. Muhibbin, Syah, M.Ed. *Psikologi Pendidikan* ....., hal 210

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Kelemahan Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL)

Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah, dkk, metode ceramah mempunyai beberapa kelemahan yaitu :

a. Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata)
b. Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) lebih besar menerimannya
c. Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan
d. Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali.
e. Menyebabkan siswa menjadi pasif. [56]

Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah, dkk, metode demonstasi mempunyai beberapa kelemahan yaitu :

a. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
b. Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
c. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.[57]

---

[55] Drs. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar* ..... , hal 108-109
[56] Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal 110
[57] Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik* ...., hal 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah, dkk, metode latihan mempunyai beberapa kelemahan yaitu :

a. Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian
b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
c. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
d. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.
e. Dapat menimbulkan verbalisme.[58]

Sedangkan kelemahan metode latihan ini adalah sebagai berikut :

a. Bisa menghambat perkembangan daya inisiatif murid
b. Kurang memperhatikan relevansinya dengan lingkungan
c. Membentuk pengetahuan "verbalis" dan "mekanis"
d. Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang otomatis dan kaku.[59]

8. Langkah-langkah Penerapan Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL)

Dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL), Drs. Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya strategi belajar mengajar menyebutkan langkah-langkah dan jenis

---

[58] Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik* ...., hal 109

[59] DR. Armai Arief M.A, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta, Ciputat Press, 2003), hal 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas yang akan dilakukan oleh guru sebagaimana yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Langkah-langkah Penerapan Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL)

No	Langkah	Jenis Kegiatan Belajar Mengajar
1	Persiapan	1. Menyediakan peralatan yang diperlukan 2. Menciptakan kondisi anak untuk belajar
2	Pelaksanaan	1. Memberikan pengertian / penjelasan sebelum latihan dimulai (ceramah). 2. Demonstrasi proses atau prosedur itu oleh guru dan siswa mengamatinya. 3. Siswa diberi kesempatan mengadakan latihan. (metode latihan)
3	Evaluasi tindak lanjut	1.Guru menyuruh siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan. 2. Guru bertanya pada siswa.

Dari langkah-langkah dan jenis kegiatan belajar mengajar pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa metode CPDL ini dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran terutama terhadap materi-materi yang lebih sukar dan menolong siswa untuk berkonsentrasi lebih lama.

B. Tinjauan Teoritis Tentang Kompetensi Psikomotorik

1. Pengertian Psikomotor

Prof. Dr. Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa perkataan psikomotor berhubungan dengan kata "*motor, sensory-motor atau perceptual-*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motor". Jadi, ranah psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan geraknya tubuh atau bagian-bagiannya.[60]

Kawasan psikomotor adalah kawasan yang berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan erat dengan anggota tubuh, atau tindakan (*Action*) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Dalam literature tujuan ini tidak banyak ditemukan penjelasannya, dan lebih banyak dihubungkan dengan latihan menulis, berbicara, dan olahraga serta bidang studi berkaitan dengan keterampilan.

Dengan demikian maka kawasan psikomotor adalah kawasan yang berhubungan dengan seluk-beluk yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot oleh fikiran sehingga diperoleh tingkat keterampilan fisik tertentu. Misalnya keterampilan dalam membongkar dan memasang mesin, mereparasi mesin, mengatur muatan kapal, menggunakan berbagai alat atau perkakas bengkel, membuat grafik dan lain-lain.[61]

Ranah psikomotorik meliputi penguasaan kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan motorik. Ini menunjuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola, tindakan, kegiatan atau kebiasaan perilaku.

---

[60] Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), hal 122

[61] Drs. H. Martinis Yamin M.Pd, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta, Gaung Persada Press, 2005), hal 37-38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ranah psikomotor bersangkutan dengan keterampilan yang lebih bersifat faaliah dan konkret. Walapun demikian hal itu pun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang besifat mental (pengetahuan dan sikap). Hasil belajar ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati.

2. Bentuk Hasil Belajar Psikomotorik

Bentuk-bentuk hasil belajarnya dapat *dibagi dua,* yaitu: *pertama* hasil belajar dalam bentuk keterampilan ibadah, dan *kedua* hasil belajar dalam bentuk ketrampilan-keterampilan lain sebagai hasil kebudayaan masyarakat Islam.

a. *Keterampilan ibadah,* meliputi :

1) Keterampilan dan gerakan-gerakan ibadah shalat, baik wajib maupun sunnat, dalam sehat maupun sakit, susah maupun senang.
2) Keterampilan dan gerakan-gerakan ibadah haji.
3) Keterampilan dalam memotong hewan kurban ketika hari raya Idul Adha.

b. *Keterampilan-keterampilan lainnya,* meliputi : Bidang kesenian dan kebudayaan, mengolah dan memanfaatkan alam dalam rangka memajukan dan mengembangkan kebudayaan Islam.

3. Tingkatan-Tingkatan Hasil Belajar Psikomotor

1) Persepsi

Persepsi berhubungan dengan penggunaan untuk memperoleh petunjuk yang membimbing kegiatan motorik. Menunjukkan kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses kesadaran setelah adanya rangsangan melalui penglihatan, pendengaran atau alat-alat dria lainnya.

2) Kesiapan atau set

Berkenaan dengan suatu kesiapsediaan yang meliputi kesiapan mental, fisik dan emosi untuk melakukan suatu kegiatan keterampilan, sebagai langkah lanjut setelah adanya persepsi.

3) Respons terpimpin

Respons terpimpin merupakan langkah permulaan dalam mempelajari keterampilan yang kompleks. Ketetapan dari pelaksanaan keterampilan tersebut ditentukan oleh instruktur atau kriteria yang sesuai. Hal ini dimungkinkan karena siswa telah mempunyai persepsi dan kesediaan melakukannya.

4) Mekanisme

Dimaksud dengan mekanisme disini adalah suatu penampilan keterampilan yang sudah terbiasa atau bersifat mekanis (menjadi kebiasaan tetapi tidak seperti mesin) dan gerakan-gerakannya dilakukan dengan penuh keyakinan, mantap, tertib, santun, khidmat (gerakan ibadah) dan sempurna.

5) Respons yang kompleks.

Berkenaan dengan penampilan keterampilan yang sangat mahir, dengan kemampuan tinggi. Diperlukan semua tingkatan hasil belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya. Kemahirannya ditampilkan dengan cepat, lancar, tepat dengan menggunakan energi yang minimum.[62]

W.S Winkel dalam buku psikologi pengajaran menambah dua item tingkatan hasil belajar psikomotorik lagi selain lima item di atas, yaitu :

1. Penyesuain Pola Gerakan

   Mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerak-gerik dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan suatu taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran.

2. Kreativitas

   Mencakup kemampuan untuk melahirkan aneka pola gerak-gerik yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri.[63]

4. Pengukuran Ranah Psikomotor

Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan. Namun demikian biasanya pengukuran ranah ini disatukan atau dimulai dengan pengukuran ranah kognitif sekaligus. Misalnya penampilannya dalam menggunakan thermometer diukur mulai dari pengetahuan mereka mengenai alat tersebut, pemahaman tentang alat dan penggunaannya (aplikasi), kemudian baru cara menggunakannya dalam bentuk keterampilan. Untuk pengukuran yang terakhir ini harus diperinci antara lain : cara memegang, cara meletakkan/menyelipkan ke dalam ketiak

---

[62] DR. Zakiah Darajat, dkk, *Metode Khusus Pengajaran* ....., hal 205-206
[63] W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta, Media Abadi, 2004), hal 279

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau mulut, cara membaca angka, cara mengembalikan ke dalam tempatnya, dan sebagainya. Ini semua tergantung dari kehendak kita, asal tujuan pengukuran dapat tercapai.[64]

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, misalnya, pada sub materi Al Quran dengan tema Waqof, bagaimana penampilan siswa membaca Al Quran dengan menggunakan ilmu tajwid. Hal ini dapat diukur mulai dari pengetahuan mereka tentang pengertian waqof, pemahaman tentang macam-macam bentuk tanda waqof, kemudian baru cara membacanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

S. Blomm, yang mengklasifikasikan tujuan pendidikan atas tiga domein, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi waqof menggunakan klasifikasi B. S. Bloom.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya penguasaan siswa terhadap materi waqof).

---

[64] Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi*....., hal 182

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.2

Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi [65].

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan; 2. Dapat membandingkan; 3. Dapat menghubungkan.	1. Tes tertulis 2. Tes lisan 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan; 2. Dapat menunjukkan kembali.	1. Tes tertulis; 2. Tes lisan 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan; 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.	1. Tes tertulis. 2. Tes lisan
4. Aplikasi/Penerapan	1. Dapat memberikan contoh; 2. Dapat menggunakan secara tepat.	1. Tes tertulis
5. Analisis	1. Dapat menguraikan; 2. Dapat mengklasifikasikan.	1. Tertulis; 2. Pemberian tugas
6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru; 2. Dapat menyimpulkan; 3. Dapat membuat prinsip umum.	1. Tes tertulis; 2. Pemberian tugas.

[65] Drs. Tohirin Ms. M.Pd, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006) hal 156-158.lihat juga Slameto, *Proses Belaja Mengajar Dalam Sistem SKS*, (Jakarta: Bumi Alsara,1991), hlm. 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Ranah Rasa (Afektif) 1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima; 2. Menunjukan sikap menolak.	1. Tes tertulis; 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	1. Kesediaan berpartisipasi; 2. Kesediaan memanfaatkan.	1. Tes skala sikap; 2. Pemberian tugas; 3. Observasi
3. Apresiasi (Sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat; 2. Menganggap indah dan harmonis; 3. Mengagumi.	1. Tes skala sikap; 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi (Pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini; 2. Mengingkari.	1. Tes skala sikap; 2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan tugas proyektif (yang menyatakan perkiraan atau ramalan).
5. Karakterisasi (Penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan; 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi
C. Ranah Karsa (Psikomotor) 1. Keterampilan Bergerak Dan Bertindak	Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.	1. Tes tulis; 2. Tes tindakan. 3. Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

Wiles dan Bondi menjelaskan bahwa perilaku (kompetensi) psikomotorik terbagi empat level, dan secara graduatif yang lebih tinggi dipengaruhi oleh level-level dibawahnya. Berbagai kompetensi psikomotorik tersebut lebih detail dapat dilihat dalam uraian berikut:

1. *Observing* : Yakni mengamati proses, memberikan perhatian terhadap step-step dan teknik-teknik yang dilalui dan yang digunakan dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan atau mengartikulasikan sebuah perilaku.
2. *Imitating* : Yakni mengikuti semua arahan, tahap-tahap dan teknik-teknik yang diamatinya dalam menyelesaikan sesuatu, dengan penuh kesadaran dan dengan usaha yang sungguh-sungguh. Untuk level ini perlu dukungan observing.
3. *Practicing* : Mengulang tahap-tahap dan teknik-teknik yang dicoba diikutinya itu, sehingga menjadi kebiasaan. Untuk ini diperlukan kesungguhan upaya, dan memperlancar langkah-langkah tersebut melalui pembiasaan terus menerus. Untuk ini diperlukan dukungan observing dan imitating.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. *Adapting* : Yakni melakukan penyesuaian individual terhadap tahap-tahap dan teknik-teknik yang telah dibiasakannya, agar sesuai dengan kondisi dan situasi pelaku sendiri. Untuk level ini diperlukan dukungan observing, imitating, dan practicing.

C. Efektifitas Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) Dalam Meningkatkan Kompetensi Psikomotorik Siswa.

Dalam upaya membelajarkan siswa, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (*kuantitas*) dan meningkatkan mutu (*kualitas*) mengajarnya. Dengan memberikan kesempatan belajar kepada siswa untuk melibatkan dirinya secara aktif dalam belajar. Makin banyak siswa terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan pemahaman yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar.

Strategi pembelajaran untuk fakta, konsep, dan keterampilan berpikir ini, sebagaimana diisyaratkan Kenneth D Moore, berbeda-beda. Pengenalan fakta tidak memerlukan terlalu banyak strategi, dan mungkin justru memerlukan pengulangan-pengulangan yang sedikit dipaksakan agar semua bahan itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpelajari dengan baik oleh siswa. Hunt menyebutnya dengan strategi-strategi pengajaran langsung (*direct strategis*) yang mencakup ceramah, demonstrasi, dan latihan. Menurutnya metode-metode tersebut sangat baik untuk menyampaikan dan menanamkan berbagai informasi pada siswa serta melatih skill dan keterampilan mereka. Walaupun bukan sesuatu yang mengikat namun setidaknya pandangan tersebut bisa dijadikan sebuah hipotesis untuk dibuktikan dalam praktik dalam kelas, apakah metode-metode *direct teaching* dengan ceramah, demonstrasi dan latihan tersebut, efektif untuk menyampaikan informasi sampai pada pengenalan yang baik, yakni tahu dan dapat mengingat untuk menyebutkannya kembali ketika ditanya suatu waktu.

Demikian pula dengan pembelajaran untuk tingkat kompetensi psikomotorik yang mengembangkan kemampuan imitasi serta pembiasaan dan penyesuaian, semuanya memerlukan berbagai strategi yang variatif dan tidak bisa dengan hanya penyampaian serta perintah, tapi perlibatan mereka dalam proses pembelajaran, yang harus dimulai saat guru menyampaikan rumusan-rumusan kompetensi yang akan dicapai, serta berbagai strategi dan perlakuan yang akan dikembangkan untuk mencapai kompetensi-kompetensi tersebut, dan seterusnya dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan pengalaman mereka sehingga memiliki berbagai kompetensi sesuai yang diharapkan dan telah dirumuskan sejak awal sebelum proses pembelajaran tersebut dimulai.[66]

---

[66] DR. Dede Rosyada, MA, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal 163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah dengan penggunaan metode mengajar yang bervariasi. Metode adalah strategi yang tidak bias ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang dipergunakan itu tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Setiap tujuan yang dirumuskan menghendaki penggunaann metode yang sesuai. Untuk mencapai satu tujuan tidak mesti menggunakan satu metode, tetapi bisa juga menggunakan lebih dari satu metode. Apalagi bila rumusan tujuan itu lebih dari dua rumusan tujuan. Dalam hal ini diperlukan penggabungan penggunaan metode mengajar. Dengan begitu, kekurangan metode yang satu dapat ditutupi oleh kelebihan metode yang lain. Strategi metode mengajar yang saling melengkapi ini akan menghasilkan hasil pengajaran yang lebih baik dari pada penggunaan satu metode.

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penggunaan metode bervariasi ialah dapat menggairahkan belajar anak didik serta dapat menjembatani gaya-gaya belajar anak didik dalam menyerap bahan pelajaran. Umpan balik dari anak didik akan bangkit sejalan dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi psikologis anak didik. Maka adalah penting memahami kondisi psikologis anak didik sebelum menggunakan metode mengajar guna mendapatkan umpan balik yang optimal dari setiap anak didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari teori-teori di atas, menunjukkan bahwa kedua variabel yakni metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) dan kompetensi psikomotorik cukup efektif diterapkan pada materi pelajaran pendidikan agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 11 Surabaya

Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Surabaya merupakan salah satu sekolah menengah negeri di kota Surabaya yang secara administrasi berada di bawah naungan Departemen Pendidikan kota Surabaya. Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Surabaya beralamat di Jalan Sawah Pulo No.1, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya, dengan nomor telepon 031-3293017, FAX 031-3292627.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Surabaya bernomor statistik sekolah atau madrasah 201056001011. Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 berdiri secara resmi pada tahun 1969 dan mulai beroperasi pada tahun 1970. Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 berdiri di atas bangunan tanah dengan status kepemilikan tanah milik pemerintah dengan luas tanah 2.055 m^2.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Surabaya pada tahun 1970 dikepalai oleh HI SOEROSO dan dalam perjalanannya, sekolah telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah. Berikut nama-nama kepala sekolah semenjak pertama kali didirikan yakni :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. HI SOEROSO	Tahun 1970-1975
2. ZAINAL ARIFIN, BA	Tahun 1975-1978
3. Drs, JOHNY SOENARDI	Tahun 1978-1981
4. AZIS SOETRISNO, BA	Tahun 1981-1983
5. H. MUH SADIK, BA	Tahun 1983-1986
6. Drs. H. SUBARIS	Tahun 1986-1990
7. Drs. H. LUBIS MULJATA	Tahun 1990-1992
8. Drs. SUPARTO	Tahun 1992-1994
9. Drs. MOH TOE'I	Tahun 1994-1998
10. H. MOH. HALIL, M.BA	Tahun 1998-2002
11. Dra. Hj. KHISBIYAH, M.PD	Tahun 2002-2003
12. Drs. ANWARUDDIN, M.Si	Tahun 2003-2007
13. Drs. AKHMAT SUHARTO, M.Pd	Tahun 2007-Sekarang

2. Letak Geografis

Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 berdiri di atas bangunan tanah dengan luas 2.055 m^2, Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 berada di jalan Sawah Pulo Nomor 1 Surabaya. Bangunan sekolah ini terletak di area perumahan penduduk wilayah Surabaya Utara. Letak antara bangunan sekolah dengan jalan raya juga sangat tidak jauh, banyak angkutan umum yang melintasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 ini, jadi lokasi sekolah ini dapat dijangkau oleh siswa baik dengan yang menggunakan transportasi pribadi maupun yang umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui lebih jelas letak geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 11, penulis juga mencatat batas-batas wilayah ini:

a. Sebelah utara adalah jalan Sawah Pulo SR

b. Sebelah selatan adalah kantor kecamatan Semampir

c. Sebelah barat adalah rumah pemukiman penduduk Jln. Sawah Pulo SR

d. Sebelah timur adalah rumah pemukiman penduduk Jln. Sawah Pulo

3. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 adalah sebagaimana dalam tabel 1 halaman berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 3.1
Struktur Organisasi

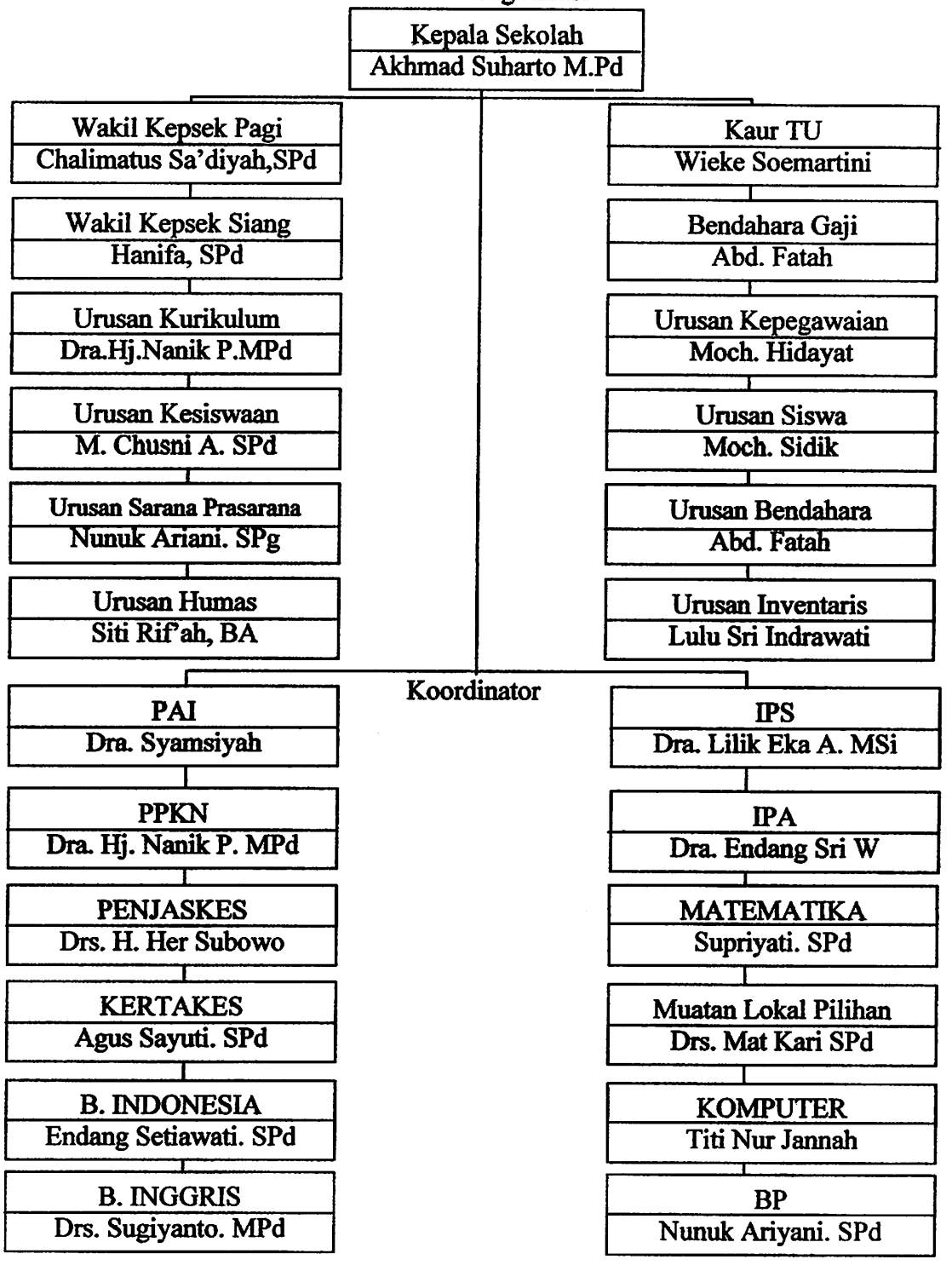

Sumber : Dokumen Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan siswa, guru, dan karyawan

a. Keadaan siswa

Untuk mengetahui keadaan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 pada saat dilakukan penelitian ini maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Tabel keadaan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Surabaya selama 4 (empat) tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar	Jumlah Siswa Kelas VII	Jumlah Siswa Kelas VIII	Jumlah Siswa Kelas IX	Jumlah Total Siswa
2005/2006	2000	229	267	298	794
2006/2007	1500	278	223	266	767
2007/2008	300	279	278	213	771
2008/2009	1200	266	282	263	811

Sumber: Dokumen Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Surabaya 2008

b. Keadaan guru

Dalam dunia pendidikan guru merupakan unsur terpenting dalam proses belajar mengajar, maka untuk mengetahui keadaan guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2

Keadaan Guru Berdasarkan Jenis

Jenis	Jumlah
PNS	53
GTT-Honorer	12
Total	65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3

Daftar Tenaga Guru Dan Karyawan SMP Negeri 11 Surabaya

NO	NAMA	MATA PELAJARAN	JUMLAH JAM MENGAJAR& MASA KERJA
1	Akhmat Suharto, M.Pd	Matematika / BK	6
2	Drs. Soewanto	Matematika	15
3	Drs. Soegiyanto, M.Pd	B. Inggris	24
4	Amilah, S.Pd	Ekop	24
5	Chalimatus S.Pd	Biologi	12
6	H. Arifien, S.Pd	Fisika	12
7	Dra, Nanik P, M.Pd	PKn	24
8	Drs, H. Her Subowo	Penjaskes	24
9	Drs, H. Mat Kari	Ekop	17
10	Dra, Kurniawati	PKn	24
11	S. Onny Rosida, S.Pd	B. Inggris	24
12	Supriyati, S.Pd	Matemateka	24
13	Titien S, S.Pd	B. Inggris	24
14	Endang S, S.Pd	B. Indonesia	18
15	Nunuk Ariyani, S.Pd	BK	24
16	Winarti, S.Pd	Geografi	26
17	Elly Sumati, S.Pd	B. Daerah	20
18	Wiwik S, S.Pd	B. Indonesia	25
19	Umi Masula, S. Pd	Matematika	24
20	Aniek	Administrasi Sederhana	14
21	Dra, Endang sri	Biologi	13
22	Nunik B, S.Pd	Fisika	24
23	Hidayah HN	PKn	14
24	Siti Rif'ah, BA	Tata Busana	22
25	Fauziah Mahfud	Administrasi Sederhana	24
26	Aliyah, BA	Sejarah	20
27	Rida Baktiati, S. Pd	Matemaika	24
28	Yulia Setiyiwati, S.Pd	Tata Busana	24
29	Dra, Lilik Eka A, M.Si	Sejarah	27
30	Hanifa, S.Pd	Matematika	22
31	Hj. Ulwiyah, A. M Pd	Fisika	24
32	Panca Lukita, S. Pd	B. Inggris	24
33	Umi Sahara	B. Daerah	24
34	Nurul Qomari, S. Pd	PENJASKES	24
35	M. Chusni Arifien, S.Pd	Matematika	20
36	Dra, Siti ntari, S.Pd	B. Inggris	25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

37	Rika Sumarmi, S.Pd	Biologi	22
38	Aus Suyuti, S. Pd	PKn/ Seni Budaya	24
39	Dra. Suyadmi	B. Indonesia	24
40	Dra. Ulfiyah	B. Indonesia/ Kesenian	29
41	Dra. Mimin Rukmini	Matematika	27
42	Dra. Moenarsih Anggari	Geografi	24
43	Dra. Luluk Zunairoh IN	B. Indonesia/B. Daerah	21
44	Dra. Anik Sriyani	Biologi	22
45	Indah Tjahjanurjanah, S	Fisika	22
46	Suminah S. Pd	Matematika	29
47	Karyo Wahono S.Pd	B.Indonesia/Seni Budaya	22
48	Lurid Kristyowati S. Pd	BK	24
49	Evie Wulansari S. Pd	Kesenian	24
50	Sutijah	Fisika	22
51	Sri Mulyani	Matematika/Perpus	
52	Dra. Hj. Musiroh	Agama Islam	24
53	Dra. Syamsiyah	Agama Islam	24
54	Abd. Fattah	Bendahara	26
55	Rr. Wieke Soemartini	Kord. TU	27
56	Mariyatmi	Komputer	4
57	M. Mislih S.Ag	Agama Islam	14
58	Djoko Surono	B. Indonesia	4
59	Toyifa S.Pd	B. Indonesia	4
60	Nilam Tiarasari S. Pd	B. Inggris	17
61	Dina Adriana S. Pd	B. Inggris	18
62	Eni Sholihatul H, S. Pd	B. Inggris	7
63	Siti Nurjannah	Komputer	14
64	Nur Hayati Arief, S.Pd	BP	156 siswa
65	Eko Bagus	Kesenian	8
66	Arif Gunawan	Komputer	14
67	JR Yus Wutwensa	Agama Kristen	6
68	Moh. Sidik	Admin Kesiswaan	17
69	Moh. Idayat	Admin Kesiswaan	17
70	Lulu Sri Inrawati	Admin Persuratan	10
71	Diyan Puspitasari	Operator Komputer	6
72	Sulistiyani	Perpustakaan	3
73	Sulaiman	Penjaga Sekolah	11
74	Mat Rihan	Pesuruh	5
75	Muhammad	Satpam	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4

Keadaan guru berdasarkan pendidikan

JENIS	S2	S1	D3	D2	D1	SLTA	SLTP	SD	JUMLAH
PNS GURU	3	47	1	-	2	-	-	-	53
HONORER	-	8	-	-	-	4	-	-	12
JUMLAH	3	55	1	-	2	4	-	-	65

Tabel 3.5

Keadaan Guru Berdasarkan Golongan

GOLONGAN	A	b	c	d	E	JUMLAH
IV	18	-	-	-	-	18
III	14	6	4	10	-	34
II	-	-	1	-	-	1
I	-	-	-	-	-	-

c. Keadaan Pegawai / karyawan

Pegawai yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Surabaya terbagi dalam pegawai administrasi, penjaga perpustakaan, penjaga koperasi, sopir, kebersihan (*cleaning service*), dan penjaga sekolah.

Tabel 3.6

Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis

Jenis	Jumlah
PNS Tenaga Administrasi	2
Tenaga Administrasi tidak tetap	5
Tenaga Pesuruh dan Satpam	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.7

Jumlah Pegawai Bedasarkan Pendidikan

Jenis	S2	S1	D3	D2	D1	SLTA	SLTP	SD	Jumlah
PNS tenaga Adm.	-	-	1	-	-	1	-	-	2
Tenaga Adm. Tidak tetap	1	-	4	-	-	-	-	-	5
Tenaga pesuruh dan satpam	-	-	-	-	-	-	2	1	3
JUMLAH	1	-	5	-	-	1	2	1	10

Sumber: Dokumen Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Surabaya 2008

5. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor dominan dalam penunjang keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun Sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8

Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Surabaya

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Gedung sekolah	1 Ruang	Baik
2	Ruang teori / kelas	14 Ruang	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
4	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
6	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
7	Laboratorium IPA	1 Ruang	Baik
8	Laboratorium bahasa	1 Ruang	Baik
9	Laboratorium komputer	1 Ruang	Baik
10	Ruang Tata boga	1 Ruang	Baik
11	Ruang serba guna	1 Ruang	Baik
12	Koperasi / toko	1 Ruang	Baik
13	Ruang BP / BK	1 Ruang	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	Kantor T.U	1 Ruang	Baik
15	Ruang OSIS	1 Ruang	Baik
16	Kamar mandi / WC Guru	2 Ruang	Baik
17	Kamar mandi / WC Murid	4 Ruang	Baik
18	Gudang	1 Ruang	Baik
19	Mushola	1 Ruang	Baik
20	Kantin	1 Ruang	Baik

Sumber : Dokumen Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Surabaya 2008

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menganalisis datatersebut sesuai dengan data yang ada agar agar data dapat di interprestasikan. Analisa data merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian sebagai dasar pengujian hipotesis yang telah dilakukan, karena pada bagian ini semua hasil tersebut merupakankan gambaran yang telah terjadi selama kita mengadakan penelitian.

1. Pelaksanaan Metode ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) pada bab waqof.

   Dalam pelaksanaan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) pada bab waqof ini terdapat beberapa pengamatan diantaranya :

   a) Hasil pengamatan observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) disajikan sebagaimana tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.9
Kemampuan guru dalam mengelola metode CPDL

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-Rata	Kategori	Rata-Rata	Kategori
I	Persiapan menyediakan peralatan yang diperlukan	4	4	4	Baik sekali	4	Baik sekali
II	Pelaksanaan						
	A. Pendahuluan						
	1. Salam pembuka	4	4	4	Baik sekali		
	2. Mengkondisikan kelas	4	4	4	Baik sekali		
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran khusus	3	4	3,5	Baik sekali	3,71	Baik sekali
	4. Memotivasi siswa	3	4	3,5	Baik sekali		
	B. Kegiatan inti						
	1. Menjelaskan singkat hukum bacaan waqof	4	4	4	Baik sekali		
	2. Membentuk 7 kelompok	3	4	3,5	Baik sekali		
	3. Menjelaskan pada siswa mengenai aktivitas yang diharapkan	3	4	3,5	Baik sekali		
	4. Mendemonstrasikan, menerapkan hukum bacaan waqof dan siswa mengamatinya	3	4	3,5	Baik sekali		
	5. Memberi kesempatan pada siswa untuk mengadakan latihan	3	4	3,5	Baik sekali		
	6. Membiasakan siswa untuk menerapkan hukum bacaan waqof	4	4	4	Baik sekali		
	C. Penutup						
	1. Membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan	4	4	4	Baik sekali		
	2. Memberi tugas siswa untuk mencari dan mencari ayat yang termasuk hukum bacaan waqof	3	4	3,5	Baik sekali		
III	Pengolahan waktu	3	3	3,0	Baik	3	Baik
IV	Suasana kelas						
	1. Berpusat pada siswa	3	4	3,5	Baik sekali	3,5	Baik sekali
	2. Siswa antusias	3	4	3,5	Baik sekali		
	3. Guru antusias	3	4	3,5	Baik sekali		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari dua kali pengamatan yang dilakukan diperolah bahwa, tiga aspek yang diamati mencapai kategori **baik sekali** dan satu aspek mencapai kategori **baik.** Adapun aspek yang mencapai kategori baik sekali dengan rata-rata 3,5 sampai dengan 4,0 adalah tahap persiapan, pelaksanaan dan suasana kelas. Hal ini dimungkinkan karena sebelumnya guru telah benar-benar mempersiapkan diri mulai dari perangkat pembelajaran hingga strategi dan metode mengajar yang digunakan. Guru juga telah mempersiapkan diri dan mempelajari tiap-tiap langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hanya satu aspek yang mencapa kategori baik adalah pada tahap pengelolaan waktu.

Aspek pelaksanaan mencapai rata-rata 3,71 pada aspek ini penjelasan guru mengenai hukum bacaan waqof, pengkondisian kelas, membiasakan siswa untuk menerapkan hukum becaan waqof, penyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, membentuk tujuh kelompok, menjelaskan pada siswa mengenai aktivitas yang diharapkan, mendemonstrasikan, menerapkan hukum bacaan waqof, memberi kesempatan pada siswa untuk mengadakan latihan, membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan, memberian tugas pada siswa memperoleh kategori baik sekali. Hal ini guru telah memahami perpaduan berbagai metode dari dua metode maupun tiga metode, guna memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuannya baik yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik dan tujuan pembelajaran dapat terwujud.

Pada tahapan ketiga, yakni pengelolaan waktu mencapai rata-rata 3,0 dengan kategori baik. Hal ini dimungkinkan karena guru baru pertama kalinya menerapkan perpaduan tiga metode mengajar sehingga belum mampu membagi waktu yang tersedia dengan maksimal.

Pada aspek yang terakhir adalah suasana kelas mencapai rata-rata 3,5 dengan kategori baik sekali. Pada tahapan ini keantusiasan guru dan siswa sama seimbang karena pada metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL) ini guru dan siswa harus aktif dalam proses pembelajaran.

Nilai rata-rata keseluruhan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) adalah 3,72 dengan kategori baik sekali.

b) Hasil pengamatan aktivitas siswa pada pengelolaan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL).

Aktivitas-aktivitas yang diamati selama pelaksanaan metode ceramah plus demonstarsi dan latihan (CPDL) ini berlangsung selama dua kali pertemuan. Hasil pengamatannya dapat dilihat pada table dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.10

Aktivitas siswa pada pengelolaan metode CPDL

No	Jenis aktivitas yang diamati	Pertemuan		Rata-rata	Jumlah rata-rata	Keterangan
		1	2			
1.	Aktivitas siswa aktif					
	a. Membaca Al-Qur'an dengan menerapkan hukum bacaan waqof.	3	4	3,5	3,47	Baik sekali
	b. Mengajukan pertanyaan tentang bab waqof	3	4	3,5		
	c. Membuat kesimpulan hasil latihan	3	3	3		
	d. Mengerjakan tugas	3	4	3.5		
2.	Aktivitas siswa pasif					
	a. Memperhatikan	3	4	3,5		
	b. penjelasan guru	3	4	3,5	3,3	Baik
	c. Mengamati penerapan hukum bacaan waqof yang diterapkan oleh guru	3	3	3		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL) tergolong baik sekali. Hal ini dapat terlihat dengan meningkatnya aktivitas membaca Al-Qur'an dengan menerapkan hukum bacaan waqof, pengajuan pertanyaan dan mengerjakan tugas pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Dari bebeapa aktivitas siswa yang tergolong aktivitas aktif tersebut, membaca Al-Qur'an dengan menerapkan hukum bacaan waqof, pengajuan pertanyaan dan mengerjakan tugas mendapatkan jumlah terbanyak dengan rata-rata 3,5. Hal ini dimungkinkan karena metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) ini metode pembelajaran ini mengajarkan pada diri siswa untuk mengembangkan keterampilan jasmaniah (kecakapan ranah karsa) siswa. Selanjutnya untuk aktifias pengajuan pertanyaan mendapatkan jumlah yang sama banyaknya karena hampir semua siswa mengajukan pertanyaan terkait dengan bagaimana melafalkan bacaan isymam, imalah dan sebagainya yang mereka belum menegerti. Untuk aktivitas mengerjakan tugas mendapatkan skor sama banyak karena pada saat mengerjakan tugas, siswa sebenarnya sedang merefleksi soal-soal yang ada dengan materi yang mereka pelajari.

Dengan demikian, maka pembelajaran ini sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal ini juga ditunjukkan dengan rata-rata jumlah siswa aktif sebesar 3,47 dan jumlah rata-rata siswa pasif sebesar 3,3 yang berarti bahwa jumlah rata-rata aktivitas siswa aktif lebih besar dari jumlah rata-rata aktivitas siswa pasif.

2. Peningkatan psikomotorik siswa pada bab waqof

Untuk mengetahui peningkatan psikomotorik siswa pada materi Al-Qur'an bab waqof kami sajikan rekapitulasi data tes lisan sebagai berikut :

Rekepitulasi data tes lisan siswa tentang peningkatan psikomotorik siswa pada bab waqof kelas eksperimen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.11

Peningkatan psikomotorik siswa pada bab waqaf kelas eksperimen

NO	NAMA SISWA	KRITERIA				SKOR
		1	2	3	4	
1	AHMAD NUR RONY	3	4	3	4	3.5
2	ADI KURNIAWAN	3	4	4	3	3.5
3	ADI SETIAWAN	4	4	3	3	3.5
4	ADRIAN TOGIE PRANATA W	4	4	4	4	4
5	AGUSTINA WULANDARI	4	3	4	4	3.75
6	CITRA MEGA PRATIWI	4	4	4	3	3.75
7	DESI MARIASARI	3	3	3	3	3
8	DITA HAYU PANGESTU	4	4	4	3	3.75
9	EVA RUSDIANA	4	3	3	4	3.5
10	FARID IMANDA SANDI PERDANA	4	4	3	4	3.75
11	FARIZ YANUAR SALEH	4	4	4	3	3.75
12	FERDI MAMAHIT	4	4	3	3	3.5
13	FIRMANSYAH ADAM PERDANA	3	4	3	4	3.5
14	GAYOH PERKASA SAIFUL BAHRI	3	4	4	4	3.75
15	HALIMATUS SA'DIYAH	4	3	4	4	3.75
16	HESTU SATMOKO	4	4	3	4	3.75
17	HUSNUL HOTIMAH	3	4	4	3	3.5
18	MIFTAHUL ZANNAH	3	3	3	3	3
19	MOCHAMMAD LUTFI ARIFIN	4	4	4	4	4
20	MOCHAMMAD ROBBI	4	3	3	3	3.25
21	NURUL QOMARIYAH	4	3	3	3	3.25
22	OKTAVIA RATNA SARI	4	4	4	3	3.75
23	OKTAVIA RIANTI	4	4	3	3	3.5
24	PUTRI WIJAYANTI	4	4	4	4	4
25	RANI ANGGRAENI	3	4	4	4	3.75
26	RASYID PRASETYO	4	4	4	4	4
27	RIZKI ADISTA SUKA	4	4	3	3	3.5
28	RIZKIANA FAHMI	3	3	3	3	3
29	SITI MASULA	3	3	4	4	3.5
30	TRI RAGHIL PRAKOSO	3	4	4	4	3.75
31	WULAN DYAH HANANING	4	4	4	4	4
32	ZADHIRA GILLRANDI PRAMUDITA	4	3	4	3	3.5
33	SETIAWAN JODI	4	4	3	3	3.5
34	ZAINAL AMIN	3	4	4	4	3.75
35	ZYLVIATUS ZAINIA	4	3	4	4	3.75
36	ACHMAD FAROID	4	4	3	3	3.5
37	AHMAD ARIYANTO	4	3	4	3	3.5
	J U M L A H					**133.25**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun penilain tes lisan diatas meliputi beberapa kriteria yakni:

1) Kemampuan membaca dengan tartil
2) Makharijul huruf
3) Hukum bacaan Tajwid
4) Analisa bentuk tanda Waqaf

Dari data diatas, untuk mengetahui jumlah rata-rata keseluruhan, penulis menggunakan rumus Mean dengan hasil yakni $M = \frac{133.25}{37} = 3.610$ dengan kategori baik sekali.

Rekepitulasi data tes lisan siswa tentang peningkatan psikomotorik siswa pada bab waqof kelas kontrol

Tabel 3.12

Peningkatan psikomotorik siswa pada bab waqof kelas kontrol

NO.	NAMA SISWA	KRITERIA				SKOR
		1	2	3	4	
1.	TITIS HASANAH	4	3	3	3	3,25
2.	YULIANTO	3	3	3	3	3
3.	AHMAD IRHAS	3	3	3	3	3
4.	ARIEF BASUKI	3	3	3	4	3,25
5.	CHORI IRLANA ARIANTI	4	3	4	3	3,5
6.	DEVI BUDIARIYANTI	4	3	3	3	3,25
7.	DEVI RATNASARI	4	3	3	3	3,25
8.	DIMAS BAGUS SAHPUTRA	3	3	3	4	3,25
9.	FARAH DIBAH ALIFAH	3	3	3	4	3,25
10.	FERLYN AYU OULISCYA	3	3	3	3	3
11.	FIRMAN MAULNA	3	3	3	3	3
12.	FITRIANA	3	3	3	3	3
13.	FITRIANI KHAIRUNISA	3	3	3	3	3
14.	FRIZKA BRASILIA	4	3	3	3	3,25
15.	IMAM MALIK	4	3	3	3	3,25
16.	IVAN NOVIYAN ALVANI	3	3	3	2	2,75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17.	JUNI ARISTA	3	2	3	3	2,75
18.	KARTIKA SETYANINGSIH	3	2	3	3	2,75
19.	M. RIZKI FAHMI	3	3	3	3	3
20.	MARINA FATMAWATI	3	3	3	3	3
21.	MOCH WAHYU YULI PERMADI	4	3	3	3	3,25
22.	MUCHLIS RAYA	3	3	2	3	2,75
23.	MUHAMMAD AFIF FIRMANSYAH	3	3	3	3	3
24.	MULYO HANDOKO	3	3	3	4	3,25
25.	NOER AENI	3	3	3	4	3,25
26.	NOVYTA ANGGRAENI. S	3	3	3	3	3
27.	RENDI ADZAN SANJAYA	3	3	3	3	3
28.	RISKA DEWI SAFITRI	3	3	3	2	2,75
29.	RISMA WARDANI	3	3	3	3	3
30.	RISTU INDRA LESTARI	3	3	3	3	3
31.	RIZKY FIDIARTI	3	3	3	2	2,75
32.	RURI KARTIKAWATI	4	3	3	3	3,25
33.	RURI SOKASARI PUJIONO	3	3	3	3	3
34.	ULIFATUL BADRIYAH	3	3	2	3	2,75
35.	WARDATUT TOYYIBAH VIRDAUS	3	3	3	3	3
36.	YUSUF ELTIN JULIAN	4	3	3	3	3,25
37.	ABIDUL IHSAN	3	3	3	3	3
JUMLAH						**113**

Dari data di atas, untuk mengetahui jumlah rata-rata keseluruhan, penulis menggunakan rumus Mean dengan hasil yakni $M = \frac{113}{37} = 3{,}054$ dengan kategori baik.

Dengan demikian, maka hasil peningkatan psikomotorik siswa sudah tampak jelas. Hal ini juga ditunjukkan dengan rata-rata jumlah mean kelas eksperimen sebesar 3,610 dan jumlah mean kelas kontrol sebesar 3,054 yang berarti bahwa jumlah mean psikomotorik siswa kelas eksperimen lebih besar dari jumlah mean psikomotorik siswa kelas kontrol.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penyajian data hasil wawancara kedua variabel

Proses pembelajaran dikatakan efektif dan kondusif apabila terjadi komunikasi atau hubungan timbal balik antara guru dan murid, dan murid dalam keadaan aktif bukan pasif. Hal ini sudah semestinya menjadi tugas seorang guru untuk menyusun atau membuat strategi dan metode mengajar yang efektif dalam proses pembelajarannya. Salah satu upaya guru dalam mengaktifkan keterampilan yang ada pada diri siswa yakni dengan mengkombinasikan metode pengajaran yang satu dengan metode pembelajaran yang lain, dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Achmad Misli S.Ag. selaku guru agama Islam kelas IX SMP Negeri 11 Surabaya :

"Kita mengetahui bahwa metode ceramah hingga kini masih menjadi andalan bagi para guru, utamanya guru agama. Pada saat sekarang ini, banyak yang menganggap metode ceramah sebagai penyebab verbalisme dan pasifnya peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut saya, untuk mengurangi kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran, sangatlah penting sekali kita mengkombinasikan metode yang satu dengan metode yang lain guna mengasah kompetensi dan bakat yang dimiliki siswa. Saya akan menggunakan kombinasi metode ceramah dengan demonstrasi, metode ceramah dengan Tanya jawab, metode ceramah dengan diskusi, metode ceramah dengan resitasi atau yang lainnya. Namun dari berbagai macam kombinasi tentunya akan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, karena dalam pokok bahasan alquran, fiqih, akhlaq, tauhid membutuhkan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan".[67]

Selain dari pada itu, pada pokok bahasan al quran bab waqof sangatlah cocok ketika diterapkan tiga kombinasi metode pengajaran yakni metode

[67] Wawancara dengan Bapak Achmad Misli S. Ag., Guru Agama Islam SMP Negeri Surabaya pada 11 tanggal 20 November 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL). Karena karena tiga kombinasi metode tersebut berorientasi pada kecakapan ranah karsa siswa dan membuat siswa untuk tidak pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Achmad Misli S.Ag. selaku guru agama Islam kelas IX SMP Negeri 11 Surabaya :

"Metode tiga kombinasi yakni CPDL (Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan) yang anda usulkan sangatlah cukup efektif ketika diterapkan dalam materi pendidikan agama islam, karena tiga kombinasi metode tersebut berorientasi pada kecakapan ranah karsa siswa dan membuat siswa untuk tidak pasif selama proses pembelajaran berlangsung".[68]

Metode CPDL (Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan) selain digunakan pada materi al quran, kombinasi tiga metode pengajaran ini tepat diterapkan pada materi fiqih, guna untuk menjelaskan keterampilan praktis yang ada dalam pelajaran agama islam, seperti keterampilan berwudlu, sholat, haji. Kemudian daripada itu metode CPDL (Ceramah Plus Demmonstrasi dan Latihan) tepat digunakan pada materi seni tari, seni suara dan olah raga. Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Achmad Misli S.Ag. selaku guru agama Islam kelas IX SMP Negeri 11 Surabaya :

"Selain digunakan pada pokok bahasan al quran, metode CPDL tepat digunakan pada untuk menjelaskan konsep-konsep ketrampilan jasmaniah yang terdapat dalam materi-materi pelajaran keterampilan tertentu, seperti seni tari, seni suara, dan olah raga. Untuk materi pendidikan agama islam, metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL) dapat pula digunakan

[68] Wawancara dengan Bapak Achmad Misli S. Ag., guru agama islam SMP Negeri Surabaya pada 11 tanggal 20 November 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menjelaskan keterampilan praktis yang ada dalam pelajaran agama islam, seperti keterampilan berwudlu, sholat, haji".[69]

Pada pembahasan waqof ini, tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam psikomotorik siswa yakni siswa dapat mengucapkan atau melafalkan bacaan-bacaan yang terkait hukum bacaan waqof, siswa dapat menuliskan tanda-tanda waqof dan ayat-ayat yang terdapat hukum bacaan waqof. Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Achmad Misli S.Ag. selaku guru agama Islam kelas IX SMP Negeri 11 Surabaya :

"Pada pokok bahasan waqof, tujuan pembelajaran yang diharapkan untuk ranah kognitifnya yakni siswa dapat menjelaskan pengertian waqof, menyebutkan tanda-tanda waqof, menunjukkan tanda-tanda waqof. Untuk ranah afektifnya, yakni siswa menganggap penting mempelajari waqof, siswa terlibat dalam latihan membaca dan menerapkan hukum bacaan waqof. Sedangkan pada ranah psikomotorikya yakni siswa dapat mengucapkan atau melafalkan bacaan-bacaan yang terkait hukum bacaan waqof, siswa dapat menuliskan tanda waqof dan ayat-ayat yang terdapat hukum bacaan waqof".[70]

Kemudian, selama proses latihan penerapan hukum bacaan waqof, para siswa begitu antusias sekali karena begitu semangatnya para siswa ingin bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Selain itu, para siswa kelas eksperimen ini masih minim pengetahuannya tentang hukum bcaan waqof. Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Achmad Misli S.Ag. selaku guru agama Islam kelas IX SMP Negeri 11 Surabaya :

---

[69] Wawancara dengan Bapak Achmad Misli S. Ag., guru agama islam SMP Negeri Surabaya pada 11 tanggal 20 November 2008

[70] Wawancara dengan Bapak Achmad Misli S. Ag., guru agama islam SMP Negeri Surabaya pada 11 tanggal 20 November 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Selama proses pembelajaran berlangsung terlihat para siswa begitu antusias sebab mereka belum paham betul apa itu waqof, tanda-tanda waqof seperti apa, bagaimana cara melafalkannya. Dari hasil latihan selama proses pembelajaran, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol".[71]

Peningkatan nilai hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dipengaruhi oleb beberapa faktor diantaranya yaitu : tujuan pembelajaran, minat siswa, fasilitas pembelajaran, potensi siswa dan keprofesionalan sang guru. Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Achmad Misli S.Ag. selaku guru agama Islam kelas IX SMP Negeri 11 Surabaya :

"Peningkatan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas control khususnya pada ranah psikomotrik siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya : tujuan pembelajaran, minat siswa, fasilitas pembelajaran, potensi siswa dan keprofesionalan sang guru".[72]

C. Analisa Data Statistik

Untuk mengetahui efektif atau tidak penggunaan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 11 Surabaya, maka penulis menggunakan rumus uji "t" yang mengaju pada skor post test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut data hasil pre test dan post test :

---

[71] Wawancara dengan Bapak Achmad Misli S. Ag., guru agama islam SMP Negeri Surabaya pada 11 tanggal 20 November 2008

[72] Wawancara dengan Bapak Achmad Misli S. Ag., guru agama islam SMP Negeri Surabaya pada 11 tanggal 20 November 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.13

Nilai Pre Test dan Post Test Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Skor Pretest	Skor Post Test
1.	AHMAD NUR RONY	70	80
2.	ADI KURNIAWAN	68	77
3.	ADI SETIAWAN	75	81
4.	ADRIAN TOGIE PRANATA W	77	83
5.	AGUSTINA WULANDARI	75	81
6.	CITRA MEGA PRATIWI	70	78
7.	DESI MARIASARI	70	82
8.	DITA HAYU PANGESTU	68	79
9.	EVA RUSDIANA	75	84
10.	FARID IMANDA SANDI PERDANA	75	83
11.	FARIZ YANUAR SALEH	74	84
12.	FERDI MAMAHIT	66	76
13.	FIRMANSYAH ADAM PERDANA	70	78
14.	GAYOH PERKASA SAIFUL BAHRI	68	76
15.	HALIMATUS SA'DIYAH	73	80
16.	HESTU SATMOKO	68	76
17.	HUSNUL HOTIMAH	72	80
18.	MIFTAHUL ZANNAH	69	77
19.	MOCHAMMAD LUTFI ARIFIN	74	82
20.	MOCHAMMAD ROBBI	70	78
21.	NURUL QOMARIYAH	72	82
22.	OKTAVIA RATNA SARI	70	83
23.	OKTAVIA RIANTI	70	79
24.	PUTRI WIJAYANTI	70	83
25.	RANI ANGGRAENI	66	76
26.	RASYID PRASETYO	73	81
27.	RIZKI ADISTA SUKA	72	82
28.	RIZKIANA FAHMI	71	80
29.	SITI MASULA	70	80
30.	TRI RAGHIL PRAKOSO	74	82
31.	WULAN DYAH HANANING	70	83
32.	ZADHIRA GILLRANDI PRAMUDITA	69	80
33.	SETIAWAN JODI	70	81
34.	ZAINAL AMIN	73	82
35.	ZYLVIATUS ZAINIA	72	81
36.	ACHMAD FAROID	68	77
37.	AHMAD ARIYANTO	69	79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.14

Nilai pre test dan post test kelas kontrol

No	Nama Siswa	Skor Pretest	Skor Post Test
1.	TITIS HASANAH	66	72
2.	YULIANTO	60	69
3.	AHMAD IRHAS	64	75
4.	ARIEF BASUKI	60	75
5.	CHORI IRLANA ARIANTI	63	73
6.	DEVI BUDIARIYANTI	59	70
7.	DEVI RATNASARI	63	74
8.	DIMAS BAGUS SAHPUTRA	60	70
9.	FARAH DIBAH ALIFAH	64	76
10.	FERLYN AYU OULISCYA	62	75
11.	FIRMAN MAULNA	66	76
12.	FITRIANA	58	68
13.	FITRIANI KHAIRUNISA	63	72
14.	FRIZKA BRASILIA	60	68
15.	IMAM MALIK	62	71
16.	IVAN NOVIYAN ALVANI	59	68
17.	JUNI ARISTA	61	72
18.	KARTIKA SETYANINGSIH	59	70
19.	M. RIZKI FAHMI	63	74
20.	MARINA FATMAWATI	62	70
21.	MOCH WAHYU YULI PERMADI	61	70
22.	MUCHLIS RAYA	65	75
23.	MUHAMMAD AFIF FIRMANSYAH	60	69
24.	MULYO HANDOKO	64	75
25.	NOER AENI	58	68
26.	NOVYTA ANGGRAENI. S	64	73
27.	RENDI ADZAN SANJAYA	63	74
28.	RISKA DEWI SAFITRI	65	74
29.	RISMA WARDANI	61	72
30.	RISTU INDRA LESTARI	66	74
31.	RIZKY FIDIARTI	63	75
32.	RURI KARTIKAWATI	60	72
33.	RURI SOKASARI PUJIONO	67	76
34.	ULIFATUL BADRIYAH	68	74
35.	WARDATUT TOYYIBAH VIRDAUS	64	73
36.	YUSUF ELTIN JULIAN	60	69
37.	ABIDUL IHSAN	62	72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.15
Skor yang melambangkan psikomotorik siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

No Urut Siswa	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	80	72
2	77	69
3	81	75
4	83	75
5	81	73
6	78	70
7	72	74
8	79	70
9	84	76
10	83	75
11	84	76
12	76	68
13	78	72
14	76	68
15	80	71
16	76	68
17	80	72
18	77	70
19	82	74
20	78	70
21	78	70
22	83	75
23	79	69
24	83	75
25	76	68
26	81	73
27	82	74
28	80	74
29	80	72
30	82	74
31	83	75
32	80	72
33	81	76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No Urut Siswa	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
34	82	74
35	81	73
36	77	69
37	79	71

Variabel X

Skor X	f	fX	fX^2
84	2	168	14112
83	5	415	34445
82	5	410	33620
81	5	405	32805
80	6	480	38400
79	3	237	18723
78	4	312	24336
77	3	231	17787
76	4	304	23104
Jumlah	37	2962	237332

1. Mencari variable I (variable X)

$$M_1 = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2962}{37} = 80.05$$

2. Mencari deviasi Standar Variabel I

$$SD_1 = \sqrt{\left(\frac{\sum fX^2}{N}\right) - \left(\frac{(\sum fX)^2}{N}\right)}$$

$$= \sqrt{\left(\frac{237332}{37}\right) - \left(\frac{(2962)^2}{37}\right)}$$

$$= \sqrt{6414.38 - 80.05^2}$$

$$= \sqrt{6414.38 - 6408.00}$$

$$= \sqrt{6.38}$$

$$= 2.526$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mencari Standar Error Mean Variabel I

$$SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{2.526}{\sqrt{37-1}}$$

$$= \frac{2.526}{\sqrt{36}}$$

$$= \frac{2.526}{6}$$

$$= 0.421$$

Variabel Y

Sekor Y	f	fY	fY^2
76	3	228	17328
75	6	450	33750
74	6	444	32856
73	3	219	15987
72	5	360	25920
71	2	142	10082
70	5	350	24500
69	3	207	14283
68	4	272	18496
Jumlah	37	2672	193202

1. Mencari variable I (variable Y)

$$M_2 = \frac{\sum fy}{N} = \frac{2672}{37} = 72.22$$

2. Mencari deviasi Standar Variabel II

$$SD_2 = \sqrt{\left(\frac{\sum fy^2}{N}\right) - \left(\frac{\left(\sum fy\right)^2}{N}\right)}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \sqrt{\left(\frac{193202}{37}\right) - \left(\frac{(2672)^2}{37}\right)}$$

$$= \sqrt{5221.67 - (72.22)^2}$$

$$= \sqrt{5221.67 - 5215.18}$$

$$= \sqrt{6.49}$$

$$= 2.548$$

3. Mencari Standar Error Mean Variabel II

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{2.548}{\sqrt{37-1}}$$

$$= \frac{2.548}{\sqrt{36}}$$

$$= \frac{2.548}{6}$$

$$= 0.425$$

4. Mencari koefisien korelasi "r" Product Moment (r_{xy}) yang menunjukkan kuat lemahnya hubungan (korelasi) antara variabel I (variabel X) da variabel II (Variabel Y)

Subyek	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	80	72	6400	5184	5760
2	77	69	5929	4761	5313
3	81	75	6567	5625	6075
4	83	75	6889	5625	6225
5	81	73	6561	5329	5913
6	78	70	6084	4900	5460
7	82	74	6724	5476	6068
8	79	70	6847	4900	5530
9	84	76	7056	5776	6384
10	83	75	6889	5625	6225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	84	76	7056	5776	6384
12	76	68	5776	4624	5168
13	78	72	6084	5184	5616
14	76	68	5776	4624	5168
15	80	71	6400	5041	5680
16	76	68	5776	4624	5168
17	80	72	6400	5184	5760
18	77	70	5929	4900	5390
19	82	74	6724	5476	6068
20	78	70	6084	4900	5460
21	78	70	6084	4900	5460
22	83	75	6889	5625	6225
23	79	69	6241	4761	5451
24	83	75	6889	5625	6225
25	76	68	5776	4624	5168
26	81	73	6561	5329	5913
27	82	74	6724	5476	6068
28	80	74	6400	5476	5920
29	80	72	6400	5184	5760
30	82	74	6724	5476	6068
31	83	75	6889	5625	6225
32	80	72	6400	5184	5760
33	81	76	6561	5776	6156
34	82	74	6724	5476	6068
35	81	73	6561	5329	5913
36	77	69	5929	4761	5313
37	79	71	6241	5041	5609
Jumlah	2962	2672	237332	193202	214117

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left(N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right)\left(N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)}}$$

$$= \frac{37X214117 - 2962X2672}{\sqrt{\left(37X237332 - 2962^2\right)\left(37X193202 - 2672^2\right)}}$$

$$= \frac{7922329 - 7914464}{\sqrt{\left(8781284 - 8773444\right)\left(7148474 - 7139584\right)}}$$

$$= \frac{7865}{\sqrt{7840X8890}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{7865}{\sqrt{69697600}}$$

$$= \frac{7865}{8348.50885}$$

$= 0.942084$

Interpretasi secara kasar / sederhana. Dari perhitungan diatas ternyata angka koelasi antara variabel X dan variabel Y *tidak bertanda negative*,berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} (yaitu 0.942084), yang besarnya berkisar antara 0.90- 1.00 berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y itu adalah termasuk *korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi*.

Interpretsi dengan menggunakan tabel nilai "r"

$d_f = N - nr$

$= 37 - 2$

$= 35$

Dengan memeriksa tabel nilai "r" product moment ternyata bahwa dengan df sebesar 35, pada taraf signifikasi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0.325$; sedangkan pada taraf signifikasi 1% diperoleh $r_{tabel} = 0.418$. karena r_{xy} pada taraf signifikan lebih besar dari r_t (0.942084>0.325),, maka pada signifikansi 5% Hipotesis Nol ditolak, sedangkan Hipotesis Alternatif disetujui / diterima, berarti pada taraf signifikansi 5% itu meng terdapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

korelasi positif yangsigifikan antara variabel X dan variabel Y. selanjutnya, karena pada taraf signifikansi 1%, r_{xy} adalah lebih besar dari pada r_t (0.942084>0.418), maka pada taraf signifiknsi 1% itu Hipotesis Nihil ditolak, sedangkan hipotesis Alternatif diterima. Ini berarti bahwa antara untuk taraf signifikansi 1% itu terdapat korelasi positif yang signifikan antara vaiabel X dan variabel Y.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah adaya hubungan antara metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

5. Mencari Standard Error perbedaan mean antara sampel I dan sampel II

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}{}^2 + SE_{M_2}{}^2 - (2r_{xy})(SE_{M_1})(SE_{M_2})}$$

$$= \sqrt{0.421^2 + 0.425^2 - (2X0.942)(0.421)(0.425)}$$

$$= \sqrt{0.177241 + 0.180625 - 0.3370947}$$

$$= \sqrt{0.357866 - 0.3370947}$$

$$= \sqrt{0.0207713}$$

$$= 0.1441225$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Mencari t_o dengan rumus

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$= \frac{80.05 - 72.22}{0.1441225}$$

$$= \frac{7.83}{0.1441225}$$

$$= 54.328782$$

7. Memberikan interpretasi terhadap t_o

df = N – 1

= 37 – 1

= 36 (Konsultasi tabel nilai "t").

Ternyata dalam tabel tidak dijumpai df sebesar 36 karena itu kita pergunakan df yang terdekat, yaitu df sebesar 35. dengan df sebesar 35 itu, diperoleh harga kritik "t" pada tabel sebesar sebagai berikut :

- pada taraf signifikansi 5% = 2.03
- pada taraf signifikansi 1% = 2.72

Dengan demikian t_o jauh lebih besar dari pada t tabel yaitu : 2.03 < 54.328782 > 2.72

Karena itu Hipotesis Nihil ditolak. Ini berarti antara kedua variabel tersebut diatas terdapat perbedaan yang signifikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesimpulan yang dapat ditarik ialah, dengan dipergunakannya metode CPDL dalam rangka pengajaran agama islam, secara meyakinkan dapat meningkatkan aspek psikomotorik siswa dari kurang positif menjadi lebih positif (lebih baik). Ini mengandung pengertian pula bahwa metode CPDL itu secara signifikan telah dapat menunjukkan keefektifitasannya sebagai metode pengajaran agama islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang efektifitas metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa, dilanjutkan dengan pengkajian data dan analisis data, maka dapat disimpulkan :

1. Bahwa pelaksanaan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) cukup efektif pada saat digunakan dalam proses pembelajaran alquran bab waqof. Hasil dari data observasi menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) adalah 3,72 dengan kategori baik sekali.
2. Bahwa peningkatan kompetensi psikomotorik pada mata pelajaran al quran bab waqof antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan cukup signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang menggunakan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) yaitu 3,610 dengan kategori baik sekali dan kelas yang tidak menggunakan metode tersebut yaitu 3,054 dengan kategori baik. Dengan demikian hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik mengalami peningkatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bahwa penggunaan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa cukup efektif, hasil dari rumus uji "t" adalah t_o= 54.328782. Kemudian hasil yang didapatkan di konsultasikan pada tabel koefisien uji t dengan df= 36 pada taraf 5% dan 1% yaitu 2,03 dan 2,72. sehingga t_o *lebih besar* dari t_t, maka apabila merujuk pada hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, maka Ha *diterima*.

B. Saran

1. Penggunaan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) sangat membantu guru dalam mempermudah penyampaian materi dan memberikan hasil belajar yang baik pada siswa, sehingga penggunaan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) khususnya pada materi pendidikan agama Islam perlu untuk ditingkatkan dan dikembangkan, dan guru agar selalu menciptakan inovasi-inovasi yang baru dalam penggunaan metode pengajaran dalam proses pembelajaran.
2. Untuk siswa agar lebih ditingkakan lagi keterampilan psikomotorinya dalam belajar agama Islam karena siswa adalah subyek dalam pembelajaran, sehingga apabila keterampilan psikomotorik terus selalu diasah, maka insya Allah para siswa akan menjadi muslim sejati yang selalu meningkatkan ketaqwaannya pada Allah SWT, dan hasil belajar siswapun akan selalu mengalami peningkatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Suyuthi, *Metodologi Penelitian Agama,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Arief, Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Press, 2003.

Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Arikunto, Suahrsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003.

_____, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rinika Cipta, 1996.

Brata, Sumardi Surya, *Metodologi Penelitian,* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004.

Darajat, Zakiah, dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

_____, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Djamarah, Syaiful Bahri, dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

_____, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

_____, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

_____, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktisi Edukatif,* Jakarta, PT Rineka Cipta, 2000.

Ghafir, Abdul, Zuhairini, As Yusuf, Slamet, *Metodik Khusus PAI (Pendidikan Agama Islam),* Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Hadjar, Ibnu, *Dasar – dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan,* Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 1996.

_____, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan,* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hamalik, Oemar, *Psikologi BeajarMengajar*, Bandung, Sinar Baru Al Gensindo,2004.

Hartono, Sumanto Agung, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Haryoo, Amirul Hadi, M*etodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1997.

Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, PT.Al Ma'arif, 1987.

Moelong, Lexy J. *Metodologi Kuantitatif*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1995.

_____. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1990.

Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rake Sarasin, 1989.

Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

N.K, Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2001.

Nizar, Syamsul, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta, Gaya Media Pratama, 2001.

Poerwadarminto, W.JS. *KamusUmum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka,1993.

Pusat Kurikulum-Badan Penelitian dan Pengembangan, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, SMU, Jakarta:, Departemen Pendidikan Nasional, 2001.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2002).

Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana, 2004.

Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung : Tarsito,1992.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung, Pemuda Rosdakarya; 1995.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2006.

Usman, M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002.

Usman, Moh.Uzer dan Setiawati, Lilis, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja RosdaKarya,1999.

Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta, Media Abadi, 2004.

Yamin, Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2005.

Yusuf, Tayar, dan Anwar, Syaiful, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, Cet. Pertama, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id